

**ANALISIS PEMANFAATAN SMART TV DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
KELAS X SMAN 6 KERINCI**

SKRIPSI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

ZULKIFLI

NIM. 2210201094

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2026**

**ANALISIS PEMANFAATAN SMART TV DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
KELAS X SMAN 6 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi

Pendidikan Agama Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Oleh:

K E R I N C I

ZULKIFLI

NIM. 2210201094

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2026**

Fardinal, M.Pd.

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh,.... Mei 2026

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Zulkifli, NIM 2210201094** yang berjudul **ANALISIS PEMANFAATAN SMART TV DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X SMAN 6 KERINCI** dapat diajukan untuk dimunagasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Fardinal, M.Pd.
NIP. 198712082025211006



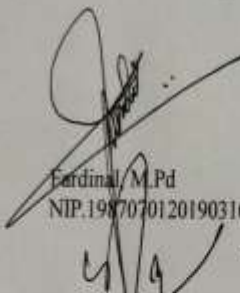
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh, Telp. 1748-21065 Faks. 22114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

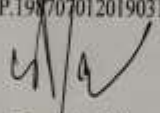
PENGESAHAN

Skripsi oleh Zulkifli, NIM.2210201094 dengan judul "Analisis Pemanfaatan Smart TV
Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas X SMAN
6 Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada 21 Mei 2026

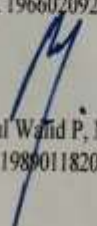
Dewan Penguji


Ferdinal, M.Pd
NIP.198707012019031005

Ketua Sidang :


Drs. Darsi, M. Pd
NIP. 196602092000031005

Penguji I :

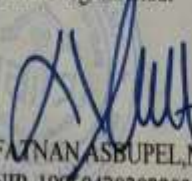

Birrul Walid P, M. Pd.I.
NIP. 198901182025211004

Penguji II :

Mengesahkan
Dekan


Dr. EVA ARDINAL, M.A
NIP.198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Program Studi


FATNAN ASBUPEL, M.Pd
NIP. 199604202022031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulkifli
Nim : 2210201094
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Tanah, 10 Agustus 2004
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Analisis Pemanfaatan Smart TV Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas X SMAN 6 Kerinci"** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 18 Mei 2026



Zulkifli
NIM. 2210201094

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Tak ada lembaran yang lebih bermakna dalam skripsi ini selain lembar persembahan ini.

Dengan rasa syukur dan bangga, karya sederhana ini saya persembahkan kepada Kedua orang tua saya, yang telah memberikan perhatian, dan dukungan moral yang tak tergantikan.

kakak saya, yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap perjalanan akademik ini. Sahabat dan rekan seperjuangan, yang telah menjadi bagian dari proses ini melalui dorongan semangat dan kerjasama.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan ” (QS. Al-Insyirah: 6-5).

ANALISIS PEMANFAATAN SMART TV DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X SMAN 6 KERINCI

Oleh

ZULKIFLI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 6 Kerinci. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik generasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Smart TV mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan variatif, seperti penggunaan video, animasi, dan media audiovisual lainnya. Selain itu, penggunaan Smart TV juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan perhatian dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Namun demikian, efektivitas penggunaan Smart TV dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi, ketersediaan infrastruktur, serta perencanaan pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI di era digital.

Kata kunci: Smart TV, media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar, siswa SMA.

ANALYSIS OF THE UTILIZATION OF SMART TV IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN GRADE X AT SMAN 6 KERINCI

By

ZULKIFLI

ABSTRAK

This study aims to analyze the utilization of Smart TV as a learning media in Islamic Religious Education (PAI) and its impact on students' learning motivation in grade X at SMAN 6 Kerinci. The background of this study is based on the low level of students' learning motivation caused by the use of conventional teaching methods that are less engaging and not aligned with the characteristics of the digital generation. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the use of Smart TV can enhance students' learning motivation through more engaging, interactive, and varied material presentations, such as videos, animations, and other audiovisual media. In addition, the use of Smart TV encourages active student participation in the learning process and improves their attention and understanding of the subject matter. However, the effectiveness of Smart TV utilization is influenced by several factors, including teachers' technological competence, infrastructure availability, and proper instructional planning. Therefore, the use of Smart TV as a learning media can serve as an innovative solution to improve students' learning motivation, particularly in Islamic Religious Education in the digital era.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Keywords: *Smart TV, learning media, Islamic Religious Education, learning motivation, high school students.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadirat Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Analisis Pemanfaatan Smart TV Dalam Pelajaran Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas X SMAN 6 Kerinci " Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan kesulitan. Oleh karena itu, penulis meyakini bahwa skripsi ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dan kekurangan yang memerlukan penyempurnaan di masa mendatang. Dengan penuh kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, izinkanlah penulis menyampaikan doa serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayah dan ibu, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu izinkanlah penulis menghaturkan do'a dan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S. Ag M. Si Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Faizin, M. Pd selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S. Ag, S. IP, M. Ag Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak

Dr. Halil Khusairi, M. Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.

2. Bapak Dr. Eva Ardinal, MA Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi. M.Pd, Kons Wakil dekan I, Bapak Dr. Rimin, S. Ag, M. PdI, Wakil dekan II, dan Bapak Dr. Rodi Hartono, S. Pd, M. Pd Wakil Dekan III yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tidak hentinya semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fatnan Asbupel, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak selaku pembimbing Bapak Fardinal, M. Pd dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu selaku Penasehat Akademik yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pengampu mata kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan

dan semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan orang banyak.

7. Untuk sahabat dan teman penulis, yang telah memberikan masukan, saran dan waktu luang serta motivasi dan dukungan disetiap keadaan.
8. Terima kasih kepada semua rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

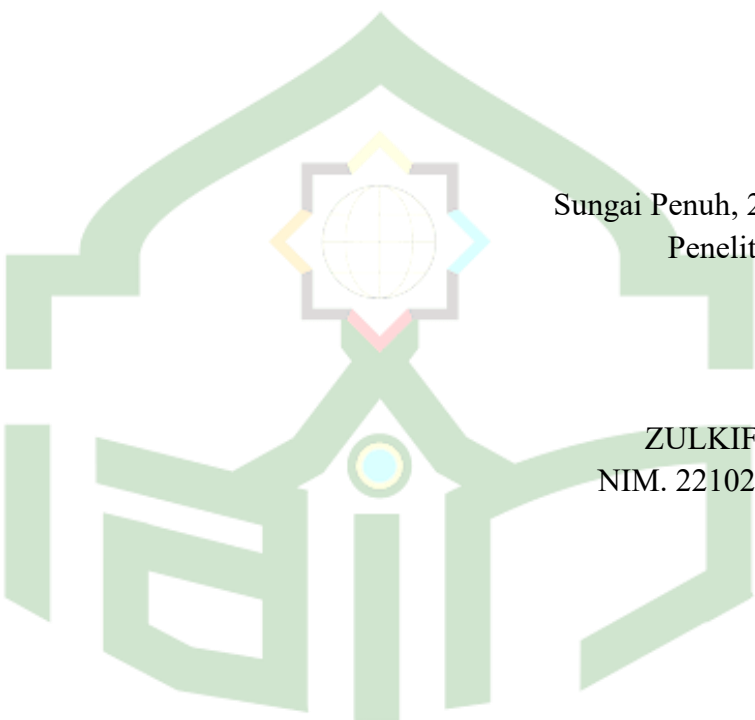
Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, amin yaa Allah yaa Rabbal 'Alamin.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, 21 Mei 2026
Peneliti

ZULKIFLI
NIM. 2210201094



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I (PENDAHULUAN)	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II (KAJIAN TEORETIK)	20
A. Pengertian Teknologi Pembelajaran dan Smart TV.....	20
1. Pengertian Teknologi Pembelajaran	20
2. Definisi Smart TV Sebagai Media Pembelajaran.....	22
3. Fungsi Smart TV dalam Kelas.....	23
4. Kelebihan dan Kekurangan Smart TV	25
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	26
1. Hakikat Pembelajaran PAI.....	26
2. Tujuan PAI.....	28
3. Pendekatan dan Metode PAI Berbasis Teknologi.....	29
C. Karakteristik Anak Kelas X	30
D. Motivasi Belajar	33
1. Pengertian Motivasi Belajar	33
2. Jenis-jenis Motivasi	35
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	36
E. Indikator Motivasi Belajar	39
F. Penelitian Relavan.....	45
G. Kerangka Berfikir.....	50
BAB III (METODOLOGI PENELITIAN).....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54

C. Subjek dan Informan Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Instrumen Penelitian	63
F. Teknis Analisis Data	67
G. Keabsahan Data	68
BAB IV (TEMUAN DAN PEMBAHASAN).....	72
A. Temuan Umum	72
B. Temuan Khusus dan Pembahasan.....	80
BAB V (PENUTUP)	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113



Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	56
Tabel 1.2 Pimpinan kepala sekolah SMAN 6 Kerinci	73



Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 1.2 Materi PAI tentang akhlak kelas X.....	85
Gambar 1.3 Nilai Sikap Siswa Kelas X E5.....	88



Daftar Lampiran

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	120
Lampiran 2 Izin Penelitian	121
Lampiran 3 Rekomendasi penelitian.....	122
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	123
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	124
Lampiran 6 Modul Ajar.....	128
Lampiran 7 Dokumentasi	132
Lampiran 8 Biografi Penulis	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti skill atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Saettler (1960) juga menyebutkan bahwa teknologi tidak selamanya harus menggunakan mesin sebagaimana terbayangkan dalam pikiran kita selama ini, akan tetapi merujuk pada setiap kegiatan praktis yang menggunakan ilmu atau pengetahuan tertentu. (Wulandari, 2023)

Teknologi adalah sesuatu yang bisa membantu seluruh manusia di seluruh dunia untuk membantu menjadi sarana untuk menjalankan kegiatan harian yang dikerjakan oleh manusia dalam bekerja maupun dalam pendidikan. Teknologi juga termasuk dalam sesuatu bidang ilmu pengetahuan untuk mempelajari suatu sistem yang terdapat dalam komputer ataupun laptop yang dan membuat suatu alat atau aplikasi yang terpasang dalam suatu jaringan untuk membantu atau memudahkan manusia dalam kegiatan setiap hari. Dalam perkembangan zaman yang lebih modern maka teknologi juga semakin canggih dan lebih maju seperti lebih banyaknya media pendukung pekerja dan siswa atau mahasiswa dalam mengerjakan tugas. (Maritsa et al., 2021)

Sejalan dengan hal tersebut, Al-Qur'an memberikan landasan teologis mengenai pentingnya ilmu dan teknologi dalam kehidupan manusia, sebagaimana tercantum dalam QS. Ar-Rahman (55): 33:

يَا مَعْشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا

لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

“Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (ilmu/teknologi).”

Dalam QS. Ar-Rahman (55): 33 dijelaskan bahwa manusia tidak akan mampu menembus penjuru langit dan bumi tanpa sultān, yang dimaknai sebagai kekuatan ilmu dan teknologi. Ayat ini menunjukkan pentingnya penguasaan ilmu sebagai dasar kemajuan manusia. Dalam era modern, perkembangan teknologi yang pesat telah mempermudah berbagai aktivitas, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran. Smart TV membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan Smart TV dalam pembelajaran merupakan bentuk penerapan ilmu dan teknologi yang sejalan dengan makna sultān dalam ayat tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kunci utama dalam mencapai kemajuan. Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran menjadi bentuk nyata penerapan teknologi yang mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan Smart TV dalam Pendidikan Agama Islam sejalan dengan nilai ayat tersebut, yaitu pentingnya memanfaatkan ilmu dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan tujuan pendidikan, maka sistem pendidikan setiap zamannya selalu ada pembaharuan dan perkembangan. Di era digital saat ini, kualitas pendidikan dituntut untuk semakin maju agar mudah dijangkau oleh semua kalangan (Nopilda L & Kristiawan M, 2018:219). Karena itu, diciptakannya teknologi pendidikan sebagai salah satu sumber dalam memecahkan permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini. Semua ini tidak lepas dari peran seorang guru yang memiliki sikap profesional. Guru mempunyai kedudukan yang sangat penting yang tidak bisa digantikan oleh unsur apapun dalam pemberdayaan dan perkembangan pembelajaran suatu bangsa. Guru adalah seseorang yang merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Tidak hanya itu guru juga berperan dalam membimbing peserta didik agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. (Sadriani, 2023)

Kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan suatu media yang mendukung penyerapan informasi sebanyak-banyaknya. Seiring dengan perkembangan jaman, maka teknologi informasi berperan penting sebagai sarana untuk mendapatkan sumber informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. (Suryadi, 2015)

Dalam konteks pendidikan, teknologi hadir sebagai sarana penting untuk mendukung proses belajar mengajar, baik melalui media digital, aplikasi, maupun sistem jaringan yang memungkinkan akses informasi lebih luas dan cepat. Meski demikian, keberadaan teknologi tidak dapat menggantikan peran guru. Guru tetap menjadi pusat pembelajaran karena bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan mengevaluasi peserta didik agar tujuan

pendidikan tercapai. Dengan perkembangan zaman, teknologi informasi semakin memperkaya sumber belajar dan memperluas kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Namun, efektivitas pembelajaran tetap bergantung pada sinergi antara guru yang profesional dan pemanfaatan teknologi yang tepat, sehingga pendidikan dapat berkembang sesuai tuntutan era digital dan menjangkau semua kalangan. Dalam konteks tersebut, penggunaan Smart TV dalam pembelajaran menjadi salah satu bentuk inovasi media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan untuk dikaji. Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai perangkat tampilan visual, tetapi juga terintegrasi dengan jaringan internet dan berbagai aplikasi pembelajaran digital. Hal ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih interaktif melalui video edukatif, animasi, presentasi multimedia, serta akses langsung ke sumber belajar daring. Dengan dukungan Smart TV, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, komunikatif, dan mampu meningkatkan perhatian serta pemahaman peserta didik.

Smart TV merupakan perangkat televisi digital yang tidak hanya berfungsi sebagai alat penampil gambar dan suara, tetapi juga memiliki kemampuan terhubung ke jaringan internet serta menjalankan aplikasi digital secara mandiri. Dengan adanya konektivitas internet dan sistem operasi internal, Smart TV memungkinkan pengguna untuk mengakses beragam konten multimedia seperti video pembelajaran, gambar, aplikasi edukatif, dan sumber informasi digital lainnya secara langsung tanpa memerlukan perangkat tambahan seperti komputer atau proyektor. Penggunaan Smart TV dalam pembelajaran dapat mendukung

penyajian materi secara multimedia interaktif, sehingga pengalaman belajar tidak hanya bersifat visual tetapi juga audio dan interaktif melalui aplikasi atau konten daring yang ditampilkan. (Hamka, 2022)

Dalam konteks pendidikan, Smart TV menjadi salah satu media pembelajaran berbasis teknologi digital yang sering dimanfaatkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan kontekstual. Smart TV menyediakan kemampuan untuk menampilkan akses langsung ke video edukatif, simulasi visual, aplikasi pembelajaran, dan konten multimodal lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran tanpa perlu perangkat tambahan seperti proyektor atau komputer. Keunggulan ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan dapat merangsang keaktifan belajar peserta didik melalui materi yang lebih hidup dan interaktif. (muslih, 2024)

Lebih lanjut, penelitian pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya, penelitian tentang penggunaan Smart TV di MI Tasywirul Afkar menunjukkan bahwa media ini mampu menarik minat belajar siswa karena menampilkan materi audio visual yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibanding media tradisional. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa integrasi Smart TV juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan literasi digital siswa, karena siswa tidak hanya menerima materi tetapi juga belajar mengoperasikan teknologi digital secara bertanggung jawab dalam konteks pembelajaran interaktif dan kolaboratif. (Iswatiningsih, 2025)

Dengan demikian, dalam era digital, pemanfaatan Smart TV tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai media pembelajaran strategis yang dapat memperluas cakrawala belajar, meningkatkan motivasi, dan membangun keterampilan digital siswa, sehingga relevan dan penting untuk diteliti dalam konteks kualitas pembelajaran di sekolah.

Di era digital perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Integrasi teknologi digital ke dalam proses belajar-mengajar memungkinkan munculnya model pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi milenial atau generasi Z yang tumbuh bersama gadget, media sosial, dan internet. Transformasi ini menuntut institusi pendidikan dan pendidik untuk tidak sekadar mempertahankan metode konvensional, tetapi juga mengadopsi inovasi media dan teknologi agar pembelajaran tetap relevan dan efektif. (Naufal Nazmuddin et al., 2024)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), inovasi teknologi menjadi sangat penting. Secara tradisional, pembelajaran PAI cenderung menggunakan metode lisan, ceramah, hafalan, atau buku teks metode yang kadang dianggap monoton dan kurang menarik oleh siswa. Hal ini berpotensi menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar, apalagi di kalangan generasi muda yang sudah terbiasa dengan media digital, visual, dan interaksi online. Oleh karena itu, mengintegrasikan teknologi digital dalam PAI dapat menjadi jawaban atas tantangan tersebut. Media digital memungkinkan materi keagamaan seperti ajaran, nilai-nilai, sejarah Islam, tafsir, dan moral disajikan dalam bentuk video,

animasi, aplikasi interaktif, kuis, game edukatif, e-book, dan platform pembelajaran yang menarik. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pembelajaran agama secara lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan gaya belajar modern. (Tullah, 2024)

Lebih jauh, inovasi teknologi dalam PAI tidak hanya relevan untuk materi formal di sekolah, tetapi juga strategis dalam konteks perubahan sosial dan budaya generasi muda yang hidup di era digital memiliki gaya hidup dan cara berpikir yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Dengan media digital, PAI dapat “menyentuh” realitas keseharian siswa: nilai moral dan ajaran agama dapat dikaitkan dengan tantangan dan dinamika hidup modern. Bahkan, penggunaan media digital membantu guru PAI untuk mentransformasikan perannya: dari pemberi ceramah menjadi fasilitator, kurator konten, dan pembimbing interaktif dalam lingkungan belajar digital. (Mu'taz Gibraltar, 2025)

Selain manfaat, adopsi teknologi dalam PAI juga menghadapi tantangan: aspek infrastruktur (ketersediaan perangkat, jaringan internet), kompetensi digital guru dan siswa, akses dan kesetaraan penggunaan, serta kebutuhan konten digital yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, penerapan inovasi teknologi dalam PAI perlu dirancang secara sistematis dengan pelatihan guru, pemilihan media yang tepat, kurikulum adaptif, serta evaluasi berkelanjutan agar manfaat maksimal dapat diraih tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman, etik, dan karakter. (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Suaidi, 2025)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan formal. Secara umum, motivasi belajar diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Motivasi ini berperan dalam mempengaruhi kesungguhan, ketekunan, dan keterlibatan siswa dalam belajar, dimana tanpa motivasi yang memadai, siswa cenderung menunjukkan partisipasi pasif, penurunan prestasi, maupun kurangnya pencapaian tujuan pembelajaran. (Ajmalia et al., 2025)

Fenomena motivasi belajar pada siswa kelas X di SMA memiliki karakteristik yang penting untuk dianalisis karena siswa kelas X merupakan periode transisi antara pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Pada tahap ini, siswa menghadapi tuntutan akademik yang lebih tinggi, adaptasi terhadap lingkungan sekolah baru, serta kemampuan diri untuk mengelola pembelajaran secara mandiri. Kondisi ini sering kali menyebabkan variasi tingkat motivasi di antara siswa, di mana sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi sementara sebagian lainnya mengalami motivasi yang sedang atau bahkan rendah. (Media Komunikasi Ilmu Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan et al., 2021)

Fenomena ini juga terlihat pada mata pelajaran yang dianggap kurang menarik secara konvensional, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral dan religius siswa, namun seringkali materi PAI disampaikan melalui metode

tradisional yang kurang menarik bagi siswa modern. Ketika metode pembelajaran tidak menarik, motivasi siswa untuk belajar PAI dapat menurun, membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, inovasi media pembelajaran menjadi kunci untuk mengatasi stagnasi motivasi belajar siswa. Media pembelajaran digital dan multimedia dilaporkan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa karena menghadirkan materi secara lebih kontekstual, visual, dan interaktif. (Aziz & Taqwa Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2025)

Salah satu inovasi media yang potensial adalah penggunaan Smart TV dalam proses pembelajaran. Smart TV sebagai media pembelajaran digital memungkinkan guru menampilkan materi pembelajaran tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga multimedia seperti video, gambar, animasi, dan konten interaktif lain yang mampu menarik perhatian siswa. Penelitian pada konteks pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV di sekolah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap tingkat motivasi mereka. (Muflih & Puspita W, 2024)

Namun, fenomena motivasi belajar siswa kelas X SMA tetap kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain. Penggunaan media teknologi saja tidak otomatis menjamin peningkatan motivasi; faktor guru, konteks sekolah, dan kesiapan siswa juga ikut menentukan efektivitasnya. Beberapa penelitian tentang media pembelajaran digital pada PAI melaporkan bahwa media digital seperti Quizizz mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam

pembelajaran PAI, sehingga memicu peningkatan motivasi belajar mereka. (Aziz & Taqwa Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2025)

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi penyelidikan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konteks kehidupan nyata tanpa manipulasi variabel oleh peneliti. Pendekatan ini mampu menangkap perspektif subjektif peserta didik serta proses pembelajaran yang tidak mudah diukur dengan instrumen kuantitatif, seperti motivasi, persepsi, pengalaman belajar, serta interaksi dengan media teknologi. Ciri utama penelitian kualitatif adalah penggunaan data berupa narasi kata-kata yang diungkapkan oleh subjek yang dianalisis secara induktif untuk mengungkap pola, tema, dan makna dari fenomena yang diteliti. Prinsip naturalistik dalam pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena dalam settingnya yang sesungguhnya, sehingga interpretasi yang dihasilkan lebih kontekstual dan bermakna bagi praktik pendidikan. (Waruwu, 2023)

Lebih lanjut, penelitian kualitatif sangat diperlukan bila fenomena yang diamati melibatkan makna subjektif, nilai, dan pengalaman emosional siswa misalnya motivasi belajar, persepsi terhadap keterlibatan kelas, atau pengalaman tentang interaksi guru-siswa terhadap media pembelajaran digital. Dalam hal ini, penelitian kualitatif memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan narasi pengalaman mereka secara langsung, sehingga peneliti dapat memahami konteks sosial dan psikologis di balik perilaku belajar siswa saat menggunakan Smart TV. Tanpa pendekatan ini, banyak aspek penting dari fenomena belajar dengan media

teknologi justru tidak tertangkap oleh survei atau alat ukur kuantitatif standar yang hanya fokus pada angka atau skor prestasi.(Nurrisa & Hermina, 2025)

Dalam konteks pembelajaran PAI, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa inovasi media digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Misalnya, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami penggunaan platform digital tertentu seperti Quizizz dalam pembelajaran PAI menemukan bahwa media tersebut meningkatkan antusiasme, partisipasi aktif, dan semangat belajar siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Sementara itu, studi deskriptif kualitatif mengenai persepsi guru dan siswa terhadap media teknologi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dinilai mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar karena pengalaman siswa yang lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. (Renaldi, 2025)

Selain itu, penelitian lain yang berfokus pada pengalaman subjektif siswa dalam menggunakan media digital menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif penting untuk memahami persepsi siswa terhadap teknologi pembelajaran, termasuk dampaknya terhadap keterlibatan dan motivasi belajar dalam pembelajaran mata pelajaran lain. Misalnya, studi tentang persepsi siswa terhadap media pembelajaran digital menunjukkan bahwa media ini dipersepsikan sebagai alat yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan motivasi mereka untuk aktif belajar. (Majid et al., 2025)

Dalam pembelajaran agama Islam khususnya, integrasi teknologi belum sepenuhnya dipahami dari sisi pengalaman subjektif siswa dan guru dalam

konteks sekolah menengah atas. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menangkap narasi pengalaman siswa selama pembelajaran PAI dengan Smart TV, termasuk persepsi mereka tentang relevansi materi, antusiasme belajar, interaksi dalam kelas, serta hambatan teknis yang mereka alami. Ini memberi konteks yang lebih kaya tentang bagaimana Smart TV mempengaruhi motivasi belajar siswa secara holistik bukan hanya melalui angka statistik.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti peran teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, masih terdapat beberapa kesenjangan (*research gap*) yang perlu dijawab, khususnya dalam konteks penggunaan Smart TV pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada media pembelajaran digital seperti *Quizizz*, *Google Classroom*, video pembelajaran, atau platform digital lainnya, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran PAI, terutama dalam konteks sekolah menengah atas di daerah seperti SMAN 6 Kerinci. Padahal, Smart TV memiliki karakteristik media audio visual interaktif yang berbeda dari media digital lainnya dan berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif bagi siswa.

Selain itu, penelitian terdahulu yang meninjau motivasi belajar siswa cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat motivasi melalui instrumen skala atau angket. Pendekatan ini memang mampu memberikan gambaran angka, namun belum cukup menangkap makna subjektif, pengalaman belajar, dinamika interaksi kelas, serta persepsi mendalam siswa tentang

penggunaan Smart TV pada pembelajaran PAI. Dengan demikian, masih terdapat kekurangan dalam memahami bagaimana dan mengapa Smart TV dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara nyata, serta faktor apa saja yang memperkuat atau justru melemahkan efektivitas media tersebut dalam praktik pembelajaran.

Selain itu, sebagian besar studi mengenai penggunaan media pembelajaran digital dalam PAI berfokus pada sekolah-sekolah di wilayah perkotaan yang memiliki infrastruktur lebih baik dan kesiapan teknologi yang lebih tinggi. Penelitian di daerah seperti Kerinci masih sangat terbatas, sehingga belum ada data kontekstual terkait kesiapan sekolah, kompetensi guru, dan pengalaman siswa menggunakan Smart TV sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan literatur mengenai implementasi teknologi pembelajaran khusus di daerah non-metropolitan.

Penelitian tentang manajemen multimedia berbasis Smart TV dalam kelas menunjukkan bahwa ketika aspek perencanaan, instalasi, serta penggunaan dikelola dengan baik, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Sebaliknya, jika manajemen kurang optimal, potensi media kurang maksimal.

Oleh karena itu, penelitian tentang “Pemanfaatan Smart TV sebagai Media Pembelajaran di SMAN 6 Kerinci” menjadi penting sebagai langkah kontekstual untuk memahami apakah dan bagaimana media ini berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pelajaran PAI.

Proses pembelajaran PAI yang berlangsung masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional, khususnya metode ceramah. Dalam praktiknya, guru

menjadi pusat utama penyampaian informasi, sementara peserta didik cenderung berperan sebagai penerima materi secara pasif. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran berjalan satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta mudah merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Rasa bosan yang dialami siswa disebabkan oleh penyajian materi yang kurang menarik, minim variasi media pembelajaran, serta kurangnya rangsangan visual dan audio yang dapat menarik perhatian peserta didik. Metode ceramah yang digunakan secara terus-menerus membuat pembelajaran terasa kurang kontekstual dan tidak selaras dengan karakteristik siswa di era digital saat ini. Padahal, peserta didik saat ini merupakan generasi yang akrab dengan teknologi, multimedia, dan informasi visual yang dinamis. Ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik siswa tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Kehadiran Smart TV diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi berbasis audio visual yang lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan setelah mulai dimanfaatkannya Smart TV dalam kegiatan pembelajaran, terlihat adanya perubahan respons dari peserta didik. Siswa

menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran, lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media audio visual melalui Smart TV, seperti video pembelajaran, animasi, dan tampilan visual yang menarik, membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan tidak lagi terasa membosankan. Kondisi ini secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa, karena pembelajaran disajikan dengan cara yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Lebih lanjut, penggunaan media audio visual berbasis Smart TV turut berkontribusi dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengamati, memahami, dan merespons materi yang ditampilkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Media yang menarik secara visual dan auditif juga membantu mengurangi kejenuhan belajar, sehingga siswa dapat mempertahankan perhatian dalam waktu yang lebih lama. Dengan demikian, materi pelajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami karena didukung oleh ilustrasi konkret dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara tidak langsung, kondisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi tercermin dari adanya dorongan internal siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik

melalui perhatian, rasa ingin tahu, maupun keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran yang inovatif mampu menjembatani kebutuhan siswa dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Oleh karena itu, integrasi teknologi seperti Smart TV dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian materi, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Dengan demikian, adanya perbedaan kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah pemanfaatan Smart TV. Sebelum penggunaan Smart TV pembelajaran cenderung kurang menarik karena masih menggunakan metode konvensional, sedangkan setelah penggunaan Smart TV, pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis pemanfaatan penggunaan Smart TV terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan era digital.

Berdasarkan teori dan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Pemanfaatan Smart TV Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas X SMAN 6 Kerinci”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan pokok penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI belum optimal baik dari sisi perencanaan, pengelolaan, maupun implementasi di kelas, sehingga potensi media belum dimaksimalkan untuk mendukung tujuan pembelajaran.
2. Variasi metode guru dalam menggunakan Smart TV masih terbatas di mana pemanfaatannya cenderung hanya untuk memutar video atau tayangan sederhana dan belum dikembangkan menjadi media interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa.
3. Motivasi belajar siswa kelas X masih beragam khususnya pada pembelajaran PAI yang sering dianggap kurang menarik jika disampaikan secara konvensional.
4. Guru PAI belum memiliki kompetensi digital yang memadai sehingga penggunaan Smart TV belum terintegrasi secara efektif dengan strategi pembelajaran modern.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran.
2. Ruang lingkup mata pelajaran dibatasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas X SMAN 6 Kerinci.
4. Subjek penelitian dibatasi pada guru PAI dan siswa kelas X SMAN 6 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 6 Kerinci?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut guru dan siswa kelas X SMAN 6 Kerinci?
3. Bagaimana perubahan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 6 Kerinci setelah diterapkannya smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan proses pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 6 Kerinci.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penggunaan Smart TV pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut guru dan siswa kelas X di SMAN 6 Kerinci.
3. Untuk Mengetahui perubahan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 6 Kerinci setelah diterapkannya smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kontribusi terhadap pengembangan teori penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam PAI Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah

khazanah teori mengenai implementasi media digital khususnya Smart TV dalam pembelajaran PAI, yang selama ini lebih banyak diteliti melalui media berbasis aplikasi atau platform daring. Penelitian ini memperluas kajian akademik terkait efektivitas, pengalaman belajar, serta dinamika proses pembelajaran berbasis audio visual di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Sebagai bahan evaluasi dalam memaksimalkan penggunaan Smart TV, Guru dapat memahami strategi, metode, dan teknik pemanfaatan Smart TV yang lebih efektif, tidak hanya sebagai media pemutar video tetapi sebagai alat pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai dasar pengembangan dan penguatan fasilitas pembelajaran berbasis Teknologi, Sekolah dapat mengevaluasi kesiapan infrastruktur Smart TV, termasuk jaringan, pengelolaan kelas, serta pemeliharaan perangkat teknologi.

c. Bagi Penelitian Lain

Menjadi referensi penelitian terkait teknologi pembelajaran digital, Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang menyoroti media teknologi tertentu, motivasi belajar, maupun praktik pembelajaran PAI.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teknologi Pembelajaran dan Smart TV

1. Pengertian Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan bidang ilmu yang kompleks dan terpadu yang tidak hanya berkaitan dengan perangkat atau alat, tetapi juga mencakup proses ilmiah untuk memfasilitasi pembelajaran secara efektif. Dalam literatur, istilah ini sering didefinisikan sebagai proses yang melibatkan elemen manusia, prosedur, media, serta ide untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pendekatan ilmiah dan sistemik. Definisi ini menekankan bahwa teknologi pembelajaran mencakup teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, serta mengevaluasi keseluruhan sistem pembelajaran supaya proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan efisien. Beberapa ahli menyatakan bahwa pemahaman tersebut mencerminkan integrasi antara strategi pedagogis dan inovasi teknologi dalam konteks pendidikan. (Ramli, 2015)

Dalam kajian konsep teknologi pembelajaran, peneliti menegaskan bahwa ruang lingkup teknologi pendidikan meliputi desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi sumber belajar untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan prinsip pedagogis. Pandangan ini menunjukkan pergeseran dari definisi teknologi yang semata-mata alat fisik menjadi sebuah disiplin yang memadukan aspek pedagogik, psikologis, dan teknologis agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Dengan demikian, teknologi pembelajaran bukan sekadar penggunaan alat digital, tetapi juga sebuah pendekatan yang berlandaskan teori belajar dan strategi pengajaran yang terintegrasi. (Lailan, 2024)

Beberapa penelitian lain juga menekankan bahwa teknologi pembelajaran harus diartikan sebagai sistem yang mendukung interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber daya pembelajaran secara efektif, serta mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman. Penerapan teknologi pembelajaran tidak hanya berfokus pada alat atau media, tetapi juga pada bagaimana desain instruksional dan strategi evaluasi dijalankan agar tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Pendekatan ini semakin relevan di era digital, di mana akses informasi dan media pembelajaran semakin beragam dan interaktif. (Lailan, 2024)

Selain itu, beberapa studi dalam literatur pendidikan menekankan bahwa teknologi pembelajaran telah mengalami evolusi makna dari sekadar alat perantara menjadi disiplin ilmu yang berorientasi pada peningkatan kinerja pembelajaran. Menurut kajian sistematis terhadap definisi teknologi pendidikan, perubahan pemahaman ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital serta kebutuhan akan pembelajaran yang bersifat adaptif, inklusif, dan responsif terhadap karakteristik peserta didik masa kini. Evolusi definisi ini memperkuat konsep bahwa teknologi pembelajaran mencakup aspek etis, teoritis, dan praktik profesional dalam mendukung proses belajar mengajar. (Chaeruman et al., 2025)

2. Definisi Smart TV Sebagai Media Pembelajaran

Smart TV merupakan perangkat televisi yang terhubung ke internet dan mampu menjalankan aplikasi, menampilkan konten multimedia (video, animasi, presentasi interaktif), serta memungkinkan interaksi pengguna melalui layar sentuh atau perangkat pengendali. Dalam konteks pendidikan, Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai alat penayangan melainkan sebagai platform multimedia interaktif yang mengintegrasikan sumber daring (mis. video pendidikan, aplikasi pembelajaran) sehingga materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih variatif dan kontekstual. (Winarno & Fatimah, 2024)

Smart TV juga dipahami sebagai media pembelajaran yang mendukung strategi pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik melalui kombinasi audiovisual dan fitur interaktif (mis. kuis interaktif, voting, navigasi materi). Keunggulan ini menjadikan Smart TV sebagai media yang mampu meningkatkan keterlibatan (*engagement*) siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep abstrak melalui visualisasi. (Azhari, 2022)

Penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat, keterlibatan (*engagement*), dan partisipasi siswa. Peningkatan ini terutama tampak ketika materi disajikan secara visual dan interaktif (mis. video demonstrasi, simulasi, kuis langsung), sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih mudah memahami konsep abstrak. Namun, temuan juga menekankan bahwa efek positif tersebut bergantung pada perencanaan instruksional (bagaimana guru memilih/mendesain materi untuk

Smart TV), ketersediaan konten yang relevan, serta keterampilan guru dalam mengintegrasikan perangkat ini ke proses pembelajaran. Dengan kata lain, Smart TV adalah *affordance* teknis yang potensial hasil nyata pada murid muncul bila integrasinya dilakukan dengan strategi pedagogis yang baik. (Hidayati & Manshur, 2024)

Tantangan teknis meliputi kebutuhan koneksi internet stabil, pemeliharaan perangkat, dan ketersediaan konten lokal/relevan; tantangan manusiawi meliputi kebutuhan pelatihan guru agar mampu memanfaatkan fitur interaktif dan memilih sumber yang valid. Selain itu ada pertimbangan manajerial seperti kebijakan sekolah terkait peminjaman/perawatan perangkat, dan anggaran untuk pembelian serta pembaruan perangkat lunak. Oleh karena itu studi-studi implementasi merekomendasikan rencana pelatihan guru, penyusunan repository materi yang sesuai kurikulum, serta monitoring pemanfaatan agar manfaat pedagogis Smart TV dapat optimal.

3. Fungsi Smart TV Dalam Kelas

Smart TV berfungsi sebagai alat visualisasi yang memperkaya presentasi materi sehingga konsep-konsep abstrak dapat ditransformasikan menjadi representasi visual yang konkret, misalnya melalui video, animasi, grafik interaktif, dan simulasi. Dengan tampilan layar besar dan kemampuan streaming, Smart TV memudahkan guru untuk memadukan teks, gambar, dan audio sehingga memfasilitasi proses kognitif siswa—mempercepat pemahaman dan meningkatkan retensi informasi. Fungsi visualisasi ini menjadi sangat penting pada mata pelajaran yang membutuhkan pemodelan,

keterkaitan konsep, atau demonstrasi yang sulit dilakukan hanya lewat ceramah. Oleh sebab itu, pemanfaatan Smart TV sering dikaitkan dengan peningkatan pemahaman konseptual dan efektivitas penyampaian materi jika dikombinasikan dengan desain instruksional yang baik. (Tri Hartanto & Andriani, 2023)

Smart TV juga berfungsi sebagai platform interaktif yang memungkinkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih partisipatif; fitur seperti aplikasi kuis, *polling real-time*, *whiteboard* digital, dan kontrol sentuh/remote memungkinkan guru mengadakan aktivitas tanya-jawab dan evaluasi formatif secara langsung. Interaktivitas tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa (*active learning*), memfasilitasi umpan balik instan, dan memberikan kesempatan diferensiasi aktivitas bagi siswa dengan kecepatan belajar berbeda. Penelitian pengembangan menunjukkan bahwa tanpa desain pembelajaran yang menyertakan aktivitas interaktif, Smart TV cenderung hanya menjadi substitusi tampilan. (Simamora & Winardi, 2024)

Selanjutnya, Smart TV berperan sebagai gerbang akses sumber daya pembelajaran digital dari video edukasi (*YouTube/edutainment*) hingga platform LMS dan aplikasi edukasi yang memberi fleksibilitas materi dan memperluas referensi belajar siswa. Akses ini memungkinkan guru menayangkan sumber primer, cuplikan dokumenter, atau materi multimedia yang relevan secara langsung di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan terhubung dengan sumber luar. Ketersediaan perpustakaan visual semacam ini juga membantu pembelajaran mandiri dan

pengayaan materi bagi siswa yang memerlukan pengulangan atau pendalaman topik. Namun, efektivitas fungsi akses ini terkait erat dengan ketersediaan konektivitas dan keterampilan guru dalam memilih serta mengkurasi konten yang sesuai. (Tri Hartanto & Andriani, 2023)

Akhirnya, Smart TV dapat digunakan sebagai alat bantu penilaian dan refleksi pembelajaran bila dikombinasikan dengan aplikasi kuis, video response, dan dokumentasi digital aktivitas kelas. Kegiatan penilaian formatif menjadi lebih mudah dilaksanakan (kuis interaktif, *polling*, penilaian kerja kelompok) dan hasilnya bisa langsung dibahas bersama di layar, sehingga proses umpan balik menjadi transparan dan konstruktif. Selain itu, rekaman presentasi siswa atau perekaman pembelajaran yang ditampilkan di Smart TV memungkinkan refleksi diri yang lebih konkret. Namun demikian, literatur mengingatkan bahwa fungsi ini hanya efektif bila ada kebijakan penggunaan data, kesiapan perangkat, dan integritas pedagogis guru dalam menerapkan penilaian berbasis teknologi. (Tri Hartanto & Andriani, 2023)

4. Kelebihan dan Kekurangan Smart TV Dalam Pembelajaran

Smart TV memungkinkan guru untuk menampilkan berbagai format bahan ajar teks, gambar, animasi, dan sumber daring sehingga pembelajaran dapat memenuhi gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik secara lebih baik. Selain itu, akses ke sumber belajar online melalui Smart TV membuka peluang untuk memperkaya materi dan memberikan contoh nyata dari berbagai sumber. (Winarno & Fatimah, 2024)

Beberapa model Smart TV mendukung interaksi langsung (*touchscreen* atau koneksi perangkat siswa), quiz interaktif, serta presentasi kelompok. Fasilitas ini mendorong diskusi kelas dan kegiatan kolaboratif, yang menurut studi terkait smart classroom dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar jika digunakan dengan baik. (Tsayang et al., 2020)

Saat melibatkan televisi pada proses belajar, anak akan mendapatkan pengalaman baru yang dapat menstimulasi kecerdasannya. Dalam buku Televisi sebagai Media Pendidikan, stimulasi tersebut hadir karena anak dapat melihat sesuatu yang baru, berjumpa dengan seseorang yang belum ditemui, atau datang ke tempat yang asing. Televisi yang bersifat langsung dan nyata dapat meningkatkan efektivitas belajar anak. (Hamka, 2022)

Salah satu kelemahan utama adalah Integrasi Smart TV menuntut guru menguasai teknik pembuatan dan pemanfaatan bahan ajar multimedia. Banyak penelitian melaporkan bahwa guru yang belum mendapat pelatihan merasa terbebani karena harus menyiapkan dua model pengajaran (konvensional dan berbasis teknologi), sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi efektif. (Brindha, 2022)

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Hakikat Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang berakar pada sumber-sumber Islam (Al-Qur'an, Hadis) dan bertujuan membentuk keimanan, ketaqwaan, serta akhlak peserta didik secara holistik. Para penulis menegaskan bahwa PAI bukan

sekadar transfer pengetahuan religius tetapi juga transfer nilai (moral-spiritual) yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal sehingga pembelajaran diarahkan pada pembentukan kepribadian dan perilaku bermoral. (Siddik, 2016)

Ciri khas hakikat pembelajaran PAI mencakup beberapa karakter:

- 1) Berlandaskan otoritas Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 2) Bersifat normatif-praktis (menghubungkan konsep dan praktik beribadah atau berakhlak)
- 3) Holistik menggabungkan aspek spiritual, intelektual, afektif, dan sosial
- 4) Menekankan pembiasaan (*habituation*) dan internalisasi nilai
- 5) Membutuhkan kolaborasi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk efektivitas pembentukan karakter.

Dari sisi proses dan metode, hakikat pembelajaran PAI menuntut fungsi guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan moral. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga mengorganisasikan pengalaman belajar yang mendorong internalisasi nilai, penggunaan metode yang variatif (ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, pembiasaan ritual, pembelajaran kontekstual), serta pemanfaatan media yang mendukung pemahaman dan praktek keagamaan. Pendekatan pembelajaran yang memadukan aspek kognitif dan afektif terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik. (Iksan, 2025)

Implikasi hakikat PAI terhadap pemanfaatan media (Smart TV) adalah karena PAI menekankan transfer nilai dan pengembangan karakter melalui

pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, penggunaan media interaktif seperti Smart TV dapat mendukung visualisasi teks keagamaan (ayat atau hadis), pemutar video dakwah atau ceramah yang berkualitas, simulasi praktik ibadah, serta kegiatan kolaboratif dan evaluasi formatif. (Siddik, 2016)

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum bertujuan membentuk iman dan takwa peserta didik kepada Allah SWT sehingga keyakinan agama menjadi dasar bagi sikap dan perilaku sehari-hari. Tujuan ini menekankan aspek spiritual sebagai landasan utama; pendidikan agama bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan kualitas keimanan yang melahirkan ketaatan dan akhlak mulia. (Panjaitan, Hakikat Tujuan Pendidikan Islam, 2023)

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan mengembangkan pengetahuan keagamaan (aqidah, fikih, sejarah Islam, Al-Qur'an dan Hadits) serta keterampilan berpikir kritis dan pemahaman tekstual terhadap sumber-sumber Islam. Tujuan kognitif ini memastikan siswa tidak hanya percaya tetapi juga memahami dasar-dasar ajaran sehingga dapat menerapkannya secara rasional dalam kehidupan sehari-hari. (Hasibuan, 2015)

Tujuan pendidikan Islam juga bersifat holistik mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu sehingga terbentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yaitu individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Konsep holistik ini dikembangkan oleh para

pemikir pendidikan Islam klasik maupun kontemporer sebagai upaya menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman tanpa mengabaikan nilai keislaman. (Hadi, 2021)

Secara operasional di konteks sekolah menengah, tujuan PAI mencakup pemberdayaan peserta didik untuk menjadi warga negara yang beretika, toleran, dan bertanggung jawab mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Tujuan ini relevan dengan kurikulum nasional yang menempatkan pendidikan karakter dan sikap kebangsaan sebagai bagian dari tujuan pembelajaran agama. (Shodiq, 2018)

3. Pendekatan dan Metode PAI Berbasis Teknologi

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi merupakan respons terhadap perkembangan zaman yang menuntut proses pembelajaran lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan karakter generasi digital. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pemanfaatan alat digital, tetapi juga integrasi teknologi dalam strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi pemahaman nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam dan interaktif. Integrasi teknologi di dalam PAI terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan alternatif model pembelajaran dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah. (Musanna, 2025)

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI memungkinkan pembangunan lingkungan belajar yang bersifat adaptif dan inklusif, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan

masing-masing. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan personal melalui penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, sampai integrasi konten interaktif yang memicu keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran agama. (Purnama Sari et al., 2024)

Metode pembelajaran PAI berbasis teknologi juga menyangkut penggunaan media digital seperti video pembelajaran, permainan edukatif, platform e-learning, serta aplikasi interaktif yang memfasilitasi pemahaman materi keagamaan secara visual dan audio. Penggunaan media seperti itu mampu memotivasi siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton, sekaligus menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. (Amrullah et al., 2024)

Teknologi dalam pembelajaran PAI juga dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara sistematis ke dalam pengalaman digital siswa. Hal ini dilakukan dengan merancang konten digital yang tidak hanya informatif tetapi juga bernilai moral dan spiritual, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Handayani, 2024)

C. Karakteristik Anak Kelas X dari Sudut Psikologi Perkembangan

Peserta didik kelas X SMA umumnya berada pada masa remaja awal hingga pertengahan (15–17 tahun), yakni periode transisi antara masa remaja awal dan dewasa yang menunjukkan perkembangan kognitif dan psikososial yang signifikan. Menurut Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, individu pada usia

ini telah mencapai tahap *operational formal*, di mana kemampuan berpikir abstrak, logis, dan hipotetis mulai matang secara bertahap. Dalam tahap *operational formal*, peserta didik bukan hanya mampu memahami informasi konkrit, tetapi juga mampu menganalisis ide, memikirkan kemungkinan, serta menerapkan logika deduktif untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. Kemampuan berpikir yang tidak bergantung pada objek nyata di sekitar mereka. Karakteristik kognitif ini menjadikan mereka lebih siap untuk menerima materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk abstrak, simbolik, ataupun berbasis visual dan konseptual daripada pembelajaran yang hanya berbasis teks atau ceramah. (Marinda, 2020)

Dalam tahap formal operasional, siswa dapat menganalisis argumen, membentuk hipotesis, mengorganisasikan pemikiran secara sistematis, serta mengevaluasi bukti logis. Ini menjadikan mereka lebih mampu memahami materi pembelajaran yang disajikan lebih kompleks jika dibandingkan anak pada tahap sebelumnya. Selain aspek kognitif, remaja pada usia ini juga mengalami perkembangan psikososial yang intens termasuk pencarian identitas, meningkatnya kebutuhan otonomi, dan pergeseran dalam cara memandang dunia serta nilai-nilai pribadi mereka. Interaksi sosial menjadi penting dan mereka cenderung lebih responsif terhadap pengalaman belajar yang relevan dengan hidup mereka dan menantang secara intelektual.

Perkembangan kognitif dan psikososial ini menjelaskan mengapa media pembelajaran yang menawarkan pengalaman pembelajaran kontekstual, konkret dan interaktif seperti audio-visual sangat relevan bagi remaja kelas X. Media

audio-visual dapat menyajikan materi dalam bentuk visual dan auditori yang simultan, sehingga membantu siswa yang sudah mampu berpikir abstrak untuk menghubungkan konsep yang bersifat teoritis dengan representasi visual yang konkret. Media seperti video pembelajaran, animasi, atau presentasi interaktif bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga memperkuat pemahaman dan retensi dengan menggabungkan suara, gambar dan narasi, sesuai dengan karakteristik kognitif dan minat remaja yang sudah berkembang. (Fahreza & Rendi Julianda STKIP Bina Bangsa Meulaboh, 2018)

Beberapa penelitian di konteks pendidikan Indonesia bahkan menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual efektif dalam menarik perhatian siswa, mendorong keterlibatan aktif, serta membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dibanding metode ceramah tradisional semata. Media audio-visual juga memfasilitasi pembelajaran mandiri dan meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa karena tampilan visual dan suara dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menarik, dinamis, serta relevan dengan gaya belajar generasi digital saat ini. (Fahreza & Rendi Julianda STKIP Bina Bangsa Meulaboh, 2018)

Karakteristik perkembangan tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang tidak lagi bersifat konvensional dan satu arah, melainkan interaktif, kontekstual, dan multimodal. Media audio-visual interaktif, seperti Smart TV, sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa kelas X karena mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori sekaligus, memperjelas konsep-konsep abstrak, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Dengan

demikian, penggunaan media audio-visual interaktif tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga didukung oleh teori psikologi perkembangan, sehingga menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar seseorang menuju tercapainya tujuan pendidikan. Motivasi berperan sebagai tenaga pendorong (*driving force*) yang menentukan seberapa kuat, lama, dan konsisten seorang siswa menjalankan aktivitas belajar sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Pengertian ini menekankan bahwa motivasi bukan hanya keinginan sesaat, tetapi proses yang mempengaruhi inisiasi dan keberlangsungan aktivitas berorientasi tujuan. (Cook & Artino, 2016)

Motivasi belajar juga melibatkan aspek psikologis yang kompleks, dimana siswa yang termotivasi akan menunjukkan ketekunan menghadapi tugas, kesungguhan dalam memahami materi, dan antusias saat terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan minat lebih besar terhadap tugas sekolah serta mampu mempertahankan fokusnya pada kegiatan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering mengakibatkan sikap menunda pekerjaan rumah atau kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran. (Susana et al., 2021)

Motivasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kebutuhan siswa, kepercayaan diri, minat, dan tujuan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pembelajaran, metode pengajaran, serta fasilitas yang disediakan guru. Ketika lingkungan belajar menguntungkan—misalnya penggunaan media pembelajaran yang relevan—maka siswa cenderung termotivasi lebih tinggi karena mereka menerima dukungan dalam mencapai tujuan belajar mereka. (Zakian Nurfauzan et al., 2022)

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar menjadi aspek penting karena proses penguasaan nilai-nilai keagamaan sering membutuhkan keterlibatan emosional dan pemahaman nilai moral. Motivasi memungkinkan siswa lebih aktif dalam mempelajari materi agama serta meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran yang diajarkan, sekaligus berkontribusi pada kesadaran spiritual dan etika siswa. Studi empiris menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Marfu'ah, 2024)

Motivasi belajar berkorelasi kuat dengan prestasi akademik siswa. Siswa yang motivasinya tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, gigih menghadapi tantangan akademik, serta menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap motivasi belajar sangat penting bagi guru untuk

merancang strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi belajar siswa melalui peningkatan motivasi mereka. (Lutfiwati, 2020)

2. Jenis-Jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, di mana siswa melakukan aktivitas belajar bukan karena tekanan dari luar, melainkan karena adanya keinginan pribadi untuk memahami materi, mencapai kepuasan intelektual, atau mengembangkan kemampuan diri sendiri. Motivasi ini muncul dari rasa ingin tahu, minat terhadap pelajaran, atau perasaan bangga ketika berhasil menyelesaikan tugas belajar. Dalam konteks pendidikan, motivasi intrinsik sangat penting karena mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, gigih menghadapi kesulitan, dan memanfaatkan waktu belajar secara optimal tanpa harus tergantung pada imbalan eksternal. (Rahmi, 2022)

Dalam pembelajaran Agama Islam, motivasi intrinsik dapat muncul ketika siswa merasa tertarik secara spiritual atau moral terhadap materi agama, seperti nilai-nilai akhlak atau pemahaman Al-Qur'an dan Hadis. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih mendalam dalam pembelajaran PAI, karena mereka belajar bukan hanya untuk mendapatkan nilai, tetapi karena merasa pentingnya pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh temuan yang menyatakan bahwa

motivasi intrinsik berkontribusi pada keterlibatan dan kualitas pembelajaran yang lebih baik di kelas. (Usniati et al., 2024)

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar individu, seperti dorongan untuk mendapatkan penghargaan, nilai tinggi, pujian guru/orangtua, atau untuk menghindari hukuman. Dalam pembelajaran, siswa yang termotivasi secara ekstrinsik belajar karena ada insentif eksternal yang membuatnya terdorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu. Misalnya, siswa belajar untuk mendapatkan nilai bagus, hadiah, atau apresiasi sosial. Motivasi ekstrinsik ini sering berfungsi sebagai pendorong awal bagi siswa yang belum memiliki motivasi intrinsik yang kuat, dan dapat meningkatkan keterlibatan belajar selama aspek-aspek eksternal tersebut masih relevan. (Hisna Daniati & Nirwana, 2024)

Dalam proses pembelajaran agama, motivasi ekstrinsik juga dapat muncul ketika siswa belajar untuk mendapatkan pujian, predikat nilai, atau pengakuan dari guru/orang tua atas prestasi akademiknya. Meskipun motivasi ekstrinsik lebih bersifat sementara dibandingkan motivasi intrinsik, keberadaannya tetap penting terutama dalam memulai keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang kompleks. (Khasanah et al., 2022)

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi belajar

a. Faktor Internal dan Eksternal

Motivasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal siswa (mis. kebutuhan, minat, kecerdasan, sikap) dan faktor eksternal (lingkungan belajar, dukungan orang tua, metode pengajaran). Penelitian di berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara kondisi internal dan situasi eksternal. Faktor internal mencakup dorongan psikologis, tujuan akademik, serta kepercayaan diri siswa, sementara faktor eksternal meliputi dukungan sosial, kondisi kelas, kebijakan sekolah, dan tersedia atau tidaknya media pembelajaran yang efektif. Temuan ini konsisten dengan studi yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh struktur internal siswa serta kondisi lingkungan yang dapat memperkuat atau melemahkan dorongan belajar mereka. (Suari et al., 2022)

b. Kondisi Psikologis Siswa

Faktor psikologis merupakan determinan utama motivasi belajar. Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran, kondisi emosional, rasa percaya diri (self-efficacy), dan tujuan belajar pribadi menjadi pendorong penting dalam keterlibatan belajar. Siswa yang termotivasi secara internal cenderung menunjukkan minat yang kuat terhadap tugas belajar, mempertahankan ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta menggunakan strategi belajar secara aktif. Sebaliknya, motivasi belajar rendah sering terkait dengan

ketidakjelasan tujuan belajar dan kurangnya rasa percaya diri. (Fitriani, 2025)

c. Lingkungan Belajar, Fasilitas, dan Media Pembelajaran

Lingkungan belajar dan fasilitas termasuk media pembelajaran menjadi faktor kontekstual yang signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Akses terhadap fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang kondusif, teknologi pembelajaran yang interaktif, dan media audiovisual membantu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang. Penelitian di era digital juga menekankan peran teknologi akses dalam pembentukan motivasi belajar, khususnya di kalangan siswa SMA, siswa yang memiliki akses teknologi dan dukungan sosial menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi. (Jeheskiel et al., 2025)

d. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Keluarga

Dukungan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya mempengaruhi hasil belajar, tetapi juga motivasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak melalui pengawasan pekerjaan rumah, pemberian dorongan, serta komunikasi positif mengenai pentingnya pendidikan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan tujuan belajar dan menumbuhkan motivasi. Studi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan orang tua cenderung lebih termotivasi dan memiliki perilaku belajar yang konsisten dibandingkan siswa dengan dukungan keluarga yang minim. (Hasani et al., 2025)

E. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) individu yang mengarahkan, memelihara, dan menguatkan perilaku belajar sehingga seseorang berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi belajar tidak hanya sekadar keinginan, tetapi mencakup perilaku aktif yang diarahkan untuk mencapai prestasi akademik tertentu. (Rahman, 2021)

Indikator motivasi belajar adalah ukuran-ukuran konkret yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, atau mengobservasi tingkatan motivasi belajar siswa dalam praktik. Indikator ini membantu peneliti atau pendidik melihat bagaimana motivasi belajar muncul dalam tindakan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran. Indikator ini berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa jauh motivasi belajar seseorang hadir dalam bentuk tingkah laku nyata di kelas atau konteks pembelajaran lainnya. Adanya indikator motivasi memungkinkan peneliti mengetahui aspek mana dari motivasi siswa yang sudah terpenuhi, sedang berkembang, atau masih perlu ditingkatkan. (Ikhwandar, 2019)

Menurut Uno (2013), indikator motivasi belajar yang sering digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil, Hasrat dan keinginan untuk berhasil merupakan indikator motivasi belajar yang menunjukkan adanya dorongan internal dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar, Dorongan dan kebutuhan dalam belajar merupakan indikator yang berkaitan dengan kebutuhan psikologis siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru.
3. Harapan dan Cita-cita Masa Depan, Harapan dan cita-cita masa depan merupakan indikator motivasi belajar yang berkaitan dengan orientasi tujuan jangka panjang siswa. Siswa yang memiliki gambaran jelas mengenai masa depan, seperti keinginan melanjutkan pendidikan, meraih profesi tertentu, atau mencapai keberhasilan hidup, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.
4. Penghargaan dalam Belajar, Penghargaan dalam belajar merupakan indikator motivasi yang berasal dari faktor eksternal dan berperan sebagai penguat (*reinforcement*) terhadap perilaku belajar siswa. Penghargaan dapat berupa pujian, nilai, pengakuan, atau bentuk apresiasi lainnya yang diberikan oleh guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah.
5. Kegiatan Belajar yang Menarik, Kegiatan belajar yang menarik merupakan indikator motivasi belajar yang berkaitan dengan desain dan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang disajikan secara variatif, interaktif, dan kontekstual cenderung mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.
6. Lingkungan Belajar yang Kondusif, Lingkungan fisik yang nyaman, aman, dan tertata dengan baik, serta lingkungan sosial yang mendukung, seperti hubungan yang harmonis antara guru dan siswa maupun antar siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar.

Dapat disimpulkan Motivasi belajar tidak hanya tercermin dari keinginan belajar semata, tetapi juga dari perilaku nyata siswa, seperti keterlibatan dalam pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta respon positif terhadap kegiatan belajar. Untuk mengukur motivasi belajar secara empiris, diperlukan indikator motivasi belajar yang bersifat operasional dan dapat diamati. Indikator-indikator tersebut berfungsi sebagai tolok ukur yang memungkinkan peneliti menilai sejauh mana motivasi belajar siswa telah berkembang. Dengan adanya indikator motivasi belajar, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan atau pengaruh suatu variabel pembelajaran terhadap perilaku belajar siswa secara objektif dan sistematis.

Seterusnya menurut peneliti indikator yang paling cocok digunakan sebagai alat ukur motivasi belajar siswa ialah kegiatan belajar yang menarik. Indikator ini sangat relevan karena Smart TV secara langsung memengaruhi cara penyajian materi pembelajaran. Penggunaan Smart TV memungkinkan guru menyajikan materi PAI secara visual, audiovisual, dan interaktif, seperti video pembelajaran, animasi, atau tayangan ilustratif nilai-nilai keislaman. Kegiatan belajar yang menarik dapat meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, sehingga berdampak langsung pada motivasi belajar siswa.

Adapun Penggunaan teori dalam penelitian ini yaitu Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) menjadi landasan konseptual yang tepat untuk menjelaskan dinamika motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) adalah sebuah model desain motivasional yang

dikembangkan oleh John M. Keller untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui empat komponen motivasi utama yaitu *Attention* (Perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidence* (Kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (Kepuasan). Model ini dikembangkan karena Keller melihat bahwa meskipun materi pembelajaran disampaikan secara baik, tetapi tanpa stimulasi motivasional yang tepat siswa sering tidak merespon secara aktif terhadap pembelajaran. Dengan ARCS, guru atau desainer instruksional dapat secara sistematis menangkap dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran yang efektif. (Sofa, 2023)

komponen *Confidence* (kepercayaan diri) dipilih sebagai fokus utama karena memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi siswa kelas X yang sedang berada pada fase transisi dan pencarian identitas diri. *Confidence* dalam model ARCS merujuk pada keyakinan siswa bahwa mereka mampu memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mencapai keberhasilan belajar. Kepercayaan diri ini erat hubungannya dengan konsep *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu. Dalam pembelajaran PAI, kepercayaan diri menjadi penting karena materi yang bersifat normatif dan konseptual membutuhkan pemahaman serta keterlibatan aktif siswa agar nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi secara optimal. (Copyright: Simamora et al., 2020)

Confidence dalam model ARCS dibangun melalui tiga aspek utama, yaitu: *pertama*, kejelasan tujuan pembelajaran, *kedua*, penyediaan tantangan yang sesuai

dengan kemampuan siswa, dan *ketiga*, pemberian umpan balik yang positif dan konstruktif. Dalam pembelajaran PAI berbasis Smart TV, ketiga aspek ini dapat diimplementasikan secara konkret. Misalnya, guru dapat menampilkan tujuan pembelajaran secara visual di awal kegiatan, menyajikan materi melalui video atau animasi yang memudahkan pemahaman konsep abstrak, serta memberikan kuis interaktif yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman keberhasilan secara langsung. Ketika siswa mampu menjawab pertanyaan atau memahami materi melalui bantuan visual dan audio yang jelas, maka rasa percaya diri mereka meningkat karena mereka merasakan pengalaman sukses dalam belajar. (Aryani et al., 2025)

Berdasarkan karakteristik siswa kelas X yang berada pada tahap *formal operational* menurut teori perkembangan kognitif, mereka telah mampu berpikir abstrak dan logis, namun tetap membutuhkan stimulus visual dan pengalaman belajar yang konkret untuk memperkuat pemahaman. Penggunaan Smart TV sebagai media audio-visual interaktif sangat relevan untuk membangun confidence siswa karena membantu menjembatani konsep abstrak dalam PAI menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Ketika materi disajikan secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, maka hambatan psikologis seperti rasa takut salah, malu bertanya, atau kurang yakin terhadap kemampuan diri dapat diminimalkan. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Husraini & Damayanti, 2025)

Dalam kerangka penelitian ini, komponen *confidence* menjadi indikator penting untuk menganalisis perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI. Perubahan tersebut dapat diamati melalui meningkatnya keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan pendekatan kualitatif, pengalaman subjektif siswa terkait rasa percaya diri selama menggunakan Smart TV dapat digali secara mendalam untuk memahami bagaimana media tersebut mempengaruhi motivasi belajar mereka secara nyata.

Kesimpulannya model ARCS yang dikembangkan oleh John M. Keller memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk menjelaskan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. Dari keempat komponen ARCS, *Confidence* (kepercayaan diri) menjadi aspek yang sangat relevan dalam penelitian ini karena berkaitan langsung dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam memahami materi PAI. Pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran berpotensi meningkatkan *confidence* siswa melalui penyajian materi yang jelas, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja kelas X. Ketika siswa merasakan pengalaman keberhasilan dalam belajar, mendapatkan umpan balik positif, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik, maka kepercayaan diri mereka meningkat dan berdampak pada motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, komponen *confidence* dalam model ARCS tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga kontekstual dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang peneliti angkat di SMAN 6 Kerinci.

F. Penelitian Relavan

1. Penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2023) yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Smart TV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP di Provinsi Jawa Barat” merupakan penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, terbit di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Volume 10 Nomor 2, Juli 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada aspek perhatian (attention) dan ketertarikan (interest). Smart TV memungkinkan penyajian materi yang lebih variatif melalui kombinasi teks, gambar, video, dan animasi sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Namun demikian, penelitian ini juga menekankan bahwa keberhasilan penggunaan Smart TV sangat bergantung pada perencanaan pembelajaran yang matang, termasuk pemilihan konten, strategi penyampaian, dan kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Keduanya juga menempatkan teknologi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian Rahmawati lebih menekankan pada hasil kuantitatif terkait peningkatan perhatian dan ketertarikan secara umum, sedangkan dalam penelitian penulis ditemukan bahwa perhatian siswa meningkat secara

langsung pada awal pembelajaran ketika menggunakan Smart TV, terutama saat ditampilkan video atau animasi. Temuan ini sejalan dengan komponen *Attention* dalam model ARCS yang menekankan pentingnya rangsangan perseptual melalui media visual untuk membangkitkan fokus dan rasa ingin tahu siswa sejak awal pembelajaran.

2. Penelitian terdahulu oleh Hidayati (2024) yang berjudul “Innovation of Learning Media Using Smart TV to Improve Students’ Learning Motivation” merupakan artikel jurnal yang dipublikasikan dalam *International Journal of Educational Technology in Secondary Education*, Volume 5 Issue 1, terbit Januari 2024 oleh Indonesian Association of Educational Technology. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kemampuan Smart TV dalam menyajikan materi secara audiovisual yang menarik, interaktif, dan mudah diakses. Selain itu, Smart TV juga memudahkan guru dalam mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform daring. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa efektivitas penggunaan Smart TV sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kompetensi guru dalam mengelola media pembelajaran serta kesiapan infrastruktur sekolah, seperti jaringan internet dan perangkat pendukung lainnya. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji Smart TV sebagai media pembelajaran dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Keduanya juga menekankan pentingnya aspek visual dan interaktivitas dalam

meningkatkan keterlibatan siswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian Hidayati berfokus pada peningkatan motivasi secara umum berbasis kuantitatif, sementara penelitian penulis menemukan bahwa penggunaan Smart TV secara langsung mendorong keberanian siswa untuk bertanya dan berdiskusi setelah memahami materi. Temuan ini berkaitan dengan komponen *Confidence* dalam model ARCS, di mana kejelasan materi melalui visualisasi meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk terlibat aktif, sehingga memberikan dimensi analisis yang lebih spesifik terhadap aspek partisipasi siswa.

3. Penelitian terdahulu oleh Meylinda (2025) yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Smart TV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Sumatera Barat” merupakan skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Smart TV membantu guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi, seperti video ilustrasi, animasi, dan presentasi interaktif. Dampaknya, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih sering bertanya, serta menunjukkan sikap positif terhadap materi PAI. Persamaan dengan penelitian penulis sangat kuat, yaitu sama-sama meneliti penggunaan Smart TV dalam pembelajaran PAI serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman belajar siswa. Namun

perbedaannya, penelitian Meylinda lebih menekankan pada peningkatan pemahaman konsep abstrak secara umum, sedangkan penelitian penulis yang menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV tidak hanya membantu pemahaman konsep abstrak, tetapi juga mampu mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa melalui contoh visual seperti perilaku akhlak sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan komponen *Relevance* dalam model ARCS, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

4. Penelitian terdahulu oleh Sari & Putra (2022) yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Yogyakarta” merupakan artikel yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Volume 8 Nomor 3, September 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Media audiovisual mampu merangsang perhatian, meningkatkan minat, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa unsur visual dan audio memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji hubungan antara media berbasis audiovisual dan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian Sari & Putra tidak secara spesifik mengkaji pengalaman emosional siswa setelah pembelajaran, sedangkan penelitian penulis menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV tidak hanya

meningkatkan perhatian dan minat, tetapi juga memberikan kepuasan belajar bagi siswa. Siswa merasa lebih senang, lebih mudah memahami materi, dan berharap metode pembelajaran tersebut terus digunakan. Temuan ini berkaitan dengan komponen *Satisfaction* dalam model ARCS, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menyenangkan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang efektif.

5. Penelitian terdahulu oleh Winarno (2024) yang berjudul “Implementasi Media Smart TV dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Yogyakarta” merupakan skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penyajian materi dalam bentuk audiovisual membantu siswa memahami konsep yang sebelumnya sulit dipahami. Selain itu, penggunaan Smart TV juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji penggunaan Smart TV dalam pembelajaran PAI serta melihat dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Namun perbedaannya, penelitian Winarno lebih menekankan pada peningkatan minat belajar secara umum pada jenjang MI, sedangkan penelitian penulis menemukan bahwa peningkatan motivasi belajar terjadi secara lebih komprehensif yang mencakup perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan siswa. Temuan ini menunjukkan keterpaduan seluruh komponen dalam model

ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), sehingga memberikan gambaran yang lebih sistematis dan mendalam mengenai proses terbentuknya motivasi belajar siswa.

G. Kerangka Berfikir

Perkembangan teknologi pendidikan mendorong pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya Smart TV. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Smart TV dapat dimanfaatkan sebagai media audiovisual yang menampilkan video pembelajaran, presentasi interaktif, animasi materi keislaman, serta akses konten digital yang relevan. Pemanfaatan Smart TV diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas X SMAN 6 Kerinci.

Pemanfaatan Smart TV berpengaruh langsung terhadap **proses** pembelajaran PAI, khususnya pada metode, strategi, dan suasana belajar di kelas. Dengan dukungan Smart TV, guru dapat menyajikan materi PAI secara lebih variatif, tidak hanya melalui ceramah, tetapi juga melalui visualisasi dan diskusi berbasis media. Proses pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton memungkinkan siswa lebih aktif terlibat, meningkatkan perhatian, serta mempermudah pemahaman konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak.

Selain itu, efektivitas pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh persepsi guru dan siswa. Persepsi guru berkaitan dengan sikap, kesiapan, dan kemampuan guru dalam mengoperasikan serta mengintegrasikan Smart TV ke dalam pembelajaran. Sementara itu, persepsi siswa berkaitan dengan

tingkat ketertarikan, kenyamanan, dan penilaian siswa terhadap kebermanfaatan Smart TV dalam membantu mereka memahami materi PAI. Persepsi yang positif dari guru dan siswa akan memperkuat keberhasilan penggunaan Smart TV dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran PAI yang didukung Smart TV dan diperkuat oleh persepsi positif guru dan siswa selanjutnya berdampak pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar tercermin dari meningkatnya minat, perhatian, partisipasi aktif, serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dengan demikian, pemanfaatan Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor yang mendorong peningkatan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang efektif dan persepsi yang positif.

Diagram I**Kerangka Teori Pembelajaran**

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif subjek penelitian. (Ultavia 2023)

Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi. (Waruwu, n.d.2023)

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi nyata dilapangan terkait bagaimana Smart TV dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI, bagaimana respon dan persepsi guru serta siswa, dan bagaimana pemanfaatan tersebut berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 6 Kerinci.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, peristiwa, atau karakteristik suatu objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi nyata apa adanya, tanpa melakukan manipulasi atau pengujian hubungan sebab akibat antara variabel. (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, peneliti lebih mudah menggambarkan bagaimana Smart TV dimanfaatkan dan bagaimana kondisi motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi, aspek yang terdampak, serta pola pemanfaatan teknologi dalam kelas tanpa mengklaim hubungan kausal kompleks. Deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan bukti empiris (observasi kelas, wawancara, dokumentasi) yang komprehensif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian di SMAN 6 Kerinci, Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMAN 6 Kerinci telah memanfaatkan Smart TV sebagai salah satu media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada siswa kelas X, sehingga relevan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Waktu penelitian adalah rentang atau durasi waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data (observasi, wawancara, survei), hingga pengolahan dan penyusunan laporan akhir. Definisi ini menggambarkan bahwa waktu penelitian bukan hanya waktu ketika observasi di lapangan terjadi, tetapi

keseluruhan periode aktivitas ilmiah yang dilakukan peneliti sampai penelitian selesai.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 5 feburuari sampai 23 April 2026, Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran berjalan, dengan menyesuaikan jadwal kegiatan pembelajaran di sekolah. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran secara deskriptif mengenai pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 6 Kerinci. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:



Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025																Tahun 2026															
		Juni				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul				✓																												
2.	Penyerahan Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing					✓																											
3.	Observasi Awal dan Desain Proposal Judul Skripsi						✓	✓																									
4.	Pembuatan Proposal dan Bimbingan								✓																								
5.	Seminar Proposal														✓																		
6.	Perbaikan setelah Seminar Proposal																	✓															
8.	Riset Lapangan																			✓	✓	✓	✓										
10.	ACC Skripsi																									✓							
11.	Sidang Munaqasyah																											✓					

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang secara langsung terlibat dan mengalami fenomena yang diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X menjadi subjek utama dalam penelitian ini karena berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan Smart TV sebagai media pembelajaran. Guru PAI memberikan informasi terkait tujuan penggunaan Smart TV, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta pandangan guru terhadap dampak pemanfaatan Smart TV terhadap motivasi belajar siswa.

Siswa kelas X merupakan subjek penelitian karena menjadi penerima langsung dari proses pembelajaran yang menggunakan Smart TV. Melalui siswa, peneliti memperoleh data mengenai pengalaman belajar, tingkat ketertarikan, antusiasme, serta perubahan motivasi belajar yang dirasakan setelah pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI.

Informan penelitian adalah pihak yang dianggap mengetahui dan memahami konteks penelitian serta dapat memberikan informasi tambahan yang mendukung data utama. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum berperan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah, perencanaan kurikulum, serta dukungan institusi terhadap penggunaan teknologi pembelajaran, khususnya Smart TV, dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 6 Kerinci.

Teknik pemilihan subjek dan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel

dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih individu yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti.

Adapun subjek penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

1. Subjek

Subjek penelitian merupakan pihak yang secara langsung terlibat dan mengalami fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan data utama sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek dipilih secara selektif berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh bersifat mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian. (Etikan, 2016)

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang kondisi, proses, dan pengalaman subjek penelitian sesuai dengan konteks yang diteliti.

Subjek penelitian ditetapkan sebagai bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili dan memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah subjek sebanyak 12 orang, yaitu 2 siswa dari masing-masing kelas X E1, X E2, X E3, X E4, X E5, dan X E6. sehingga berjumlah 12 orang. Selain subjek penelitian, terdapat informan yang

berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data utama. Informan penelitian adalah pihak yang dianggap mengetahui serta memahami konteks penelitian sehingga mampu memberikan informasi tambahan yang mendukung (Duan et al., 2015). Informan dalam penelitian ini terdiri atas Guru PAI sebagai informan kunci dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai informan pendukung. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan kunci dilakukan terhadap individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung subjek dalam proses pembelajaran yang diteliti, pengalaman mereka terhadap fenomena yang dikaji, serta kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang mendalam dan relevan. Dengan demikian, sampel yang dipilih tidak bertujuan untuk mewakili populasi secara statistik, melainkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang objek penelitian.

Adapun kriteria siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- Siswa yang dijadikan subjek penelitian harus berstatus sebagai siswa aktif kelas X SMAN 6 Kerinci pada tahun ajaran yang sedang berlangsung dan terdaftar secara resmi mengikuti mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI). Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa subjek benar-benar berada dalam konteks pembelajaran yang diteliti sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

- Siswa telah mengikuti pembelajaran PAI yang memanfaatkan Smart TV sebagai media pembelajaran minimal dalam beberapa kali pertemuan, sehingga memiliki pengalaman langsung terhadap penggunaan media tersebut. Pengalaman ini diperlukan agar siswa mampu memberikan informasi yang konkret mengenai proses pembelajaran, suasana kelas, bentuk penyajian materi, serta perubahan yang dirasakan setelah penggunaan Smart TV.
- Siswa bersedia menjadi informan penelitian dan memberikan persetujuan untuk diwawancarai. Kesiediaan ini mencakup kesiapan untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, dan persepsi secara jujur serta terbuka. Dalam penelitian kualitatif, keterbukaan subjek sangat penting karena data yang dikumpulkan bersifat naratif dan membutuhkan kepercayaan antara peneliti dan informan.
- Siswa memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik sehingga mampu menjelaskan pengalaman belajar, tanggapan terhadap penggunaan Smart TV, serta pandangan mengenai motivasi belajar mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan ini diperlukan agar data yang diperoleh jelas, mendalam, dan mudah dianalisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian sehingga data yang diperoleh valid, akurat, dan relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini meliputi berbagai prosedur seperti observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi secara sistematis sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Fuadiy, 2021)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung fenomena atau kejadian di lapangan dalam konteks alami tanpa manipulasi oleh peneliti. (Ardiansyah, 2023) Melalui observasi, peneliti mengamati bagaimana Smart TV digunakan dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung, serta kondisi motivasi belajar siswa saat pembelajaran menggunakan media Smart TV. Observasi dilakukan secara langsung di kelas dengan tujuan memperoleh gambaran nyata dan faktual mengenai situasi pembelajaran yang berlangsung. Adapun waktu pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 05 Februari 2026. Kegiatan observasi tersebut dilaksanakan secara langsung di SMAN 6 Kerinci sebagai lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Selama proses observasi berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran di dalam kelas. Pemilihan waktu dan

lokasi ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh bersifat relevan, aktual, dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan.

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. (Ardiansyah, 2023) Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru PAI dan siswa kelas X untuk menggali pandangan, pengalaman, persepsi, dan respons mereka terkait pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti mengambil subjek untuk diwawancara sebanyak 12 orang, yaitu 2 siswa dari masing-masing kelas X E1, X E2, X E3, X E4, X E5, dan X E6. Ditambahkan lagi dengan 2 orang guru sebagai informan kunci dan pendukung. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa sebagai bagian dari proses wawancara untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan fokus kajian, sehingga mampu menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman, pendapat, serta persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara langsung dengan pendekatan yang komunikatif agar siswa merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan jawaban.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan objek

penelitian. (Murhayati, 2025) Dokumen yang dikumpulkan meliputi Modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, jadwal pelajaran, data sarana dan prasarana sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penggunaan Smart TV dalam pembelajaran PAI. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran serta kondisi motivasi belajar siswa. Peneliti menggunakan telepon genggam (HP) sebagai alat bantu dalam proses pengambilan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Perangkat ini dimanfaatkan untuk merekam berbagai aktivitas yang terjadi di lapangan, yaitu dalam bentuk foto, guna mendukung kelengkapan data penelitian. Penggunaan HP dinilai praktis dan efisien karena mudah dibawa serta memiliki fitur yang memadai untuk mendokumentasikan situasi pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi lingkungan penelitian. Selain itu, dokumentasi yang diperoleh melalui HP juga berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian tidak berupa alat ukur baku seperti angket tertutup atau tes statistik, melainkan bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti berperan langsung dalam merencanakan

penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, hingga menafsirkan makna dari data yang diperoleh (Creswell, 2014).

Peneliti sebagai instrumen kunci berfungsi untuk memahami konteks sosial secara mendalam, menangkap makna yang tersembunyi di balik perilaku dan ucapan subjek penelitian, serta menyesuaikan proses pengumpulan data dengan dinamika yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki pemahaman teoritis yang kuat, kepekaan terhadap fenomena sosial, serta kemampuan reflektif dalam menginterpretasikan data penelitian (Moleong, 2017).

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Instrumen pendukung ini berfungsi sebagai alat bantu agar proses pengumpulan data lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan Smart TV. Observasi dilakukan secara non partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi berperan sebagai pengamat. Aspek yang diamati meliputi cara guru memanfaatkan Smart TV, interaksi guru dan siswa, partisipasi siswa selama pembelajaran, serta indikator motivasi belajar siswa seperti perhatian, antusiasme, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Jumlah ini dipilih karena dianggap ideal untuk menangkap variasi situasi pembelajaran, baik dari segi waktu, kondisi siswa, maupun dinamika kelas. Dengan melakukan observasi secara berulang, peneliti dapat membandingkan pola-pola yang muncul, melihat konsistensi perilaku, serta menemukan perubahan atau perkembangan yang terjadi.

Berikut Situasi Umum yang terjadi di lapangan sebagai berikut:

a. Temuan Penting

Temuan penting merupakan hasil pengamatan yang memiliki makna khusus, bernilai, dan relevan dengan tujuan penelitian. Temuan ini bukan sekadar catatan kejadian biasa, melainkan informasi yang menunjukkan pola, perilaku, peristiwa, atau kondisi tertentu yang membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti.

Berikut temuan penting yang ditemukan:

- 1) Penggunaan media visual membuat perhatian siswa lebih terfokus.
- 2) Jumlah siswa yang aktif bertanya dan menjawab meningkat dibandingkan awal pembelajaran.
- 3) Siswa terlihat lebih mudah memahami materi melalui tampilan video.
- 4) Suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

b. Refleksi Peneliti

Pada pertemuan ini, penggunaan media pembelajaran tampak memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa. Hal ini terlihat dari

meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi dan keberanian mereka untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang biasanya pasif mulai menunjukkan ketertarikan. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang fokus, terutama di bagian belakang kelas. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh posisi duduk atau faktor kelelahan di pagi hari.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk menggali informasi mendalam dari informan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini bersifat **semi-terstruktur**, sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya.

Pedoman wawancara ditujukan kepada:

- Guru PAI, terkait tujuan, strategi, dan efektivitas penggunaan Smart TV dalam pembelajaran
- Siswa kelas X, terkait pengalaman belajar, ketertarikan, dan motivasi belajar
- Kepala sekolah/Waka Kurikulum, terkait kebijakan dan dukungan sekolah terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen tertulis dan visual yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

jadwal pelajaran, foto kegiatan pembelajaran, data sarana dan prasarana sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Proses analisis data ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 6 Kerinci. Model interaktif Miles dan Huberman terdiri atas tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengestrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. (Miles et al., 2014) Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian disisihkan, sedangkan data yang dianggap penting diberi kode dan dikategorikan sesuai dengan tema penelitian, seperti bentuk pemanfaatan Smart TV, respon guru dan siswa, serta indikator motivasi belajar siswa.

2. Penyajian data merupakan tahap penyusunan dan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisir sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menafsirkan data. (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel sederhana, dan kutipan langsung dari hasil wawancara yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola, hubungan antar kategori, serta kecenderungan yang muncul dari data lapangan, seperti pola penggunaan Smart TV oleh guru PAI, tingkat partisipasi siswa, serta perubahan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif, yaitu proses merumuskan makna, pola, dan temuan penelitian berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses pengumpulan data berikutnya. (Miles et al., 2014) Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi data) untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian. Kesimpulan akhir ditarik setelah peneliti memperoleh data yang dianggap jenuh dan tidak ditemukan informasi baru. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata mengenai pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 6 Kerinci.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah proses untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian benar-benar mencerminkan fenomena yang

terjadi di lapangan secara kredibel, dapat dipercaya (*trustworthiness*), dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui beberapa strategi, termasuk triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, dan perpanjangan pengamatan. (Fikri et al., n.d.)

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif juga berfungsi untuk menjamin bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan, bukan sekadar tafsiran subjektif peneliti. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, dan perpanjangan pengamatan sebagai bentuk uji kredibilitas atau kepercayaan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber informan yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Dengan membandingkan data dari guru PAI, siswa kelas X, dan kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh bukan sekadar pendapat satu pihak saja, tetapi terdapat kesamaan yang memperkuat temuan. Menurut studi ilmiah keabsahan data kualitatif di Indonesia, triangulasi sumber membantu meminimalkan bias dan meningkatkan validitas data karena sumber data berasal dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperkuat temuan. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengecek konsistensi data dengan melihat apakah hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara dan apa yang tertulis dalam dokumen yang berkaitan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data penelitian.

3. Member Check

Member check adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kembali temuan atau interpretasi peneliti kepada informan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dibuat benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan informan. Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan ringkasan hasil wawancara dan temuan sementara kepada guru PAI dan siswa kelas X untuk mendapatkan persetujuan atau klarifikasi apabila terdapat ketidaksesuaian persepsi. Teknik ini meningkatkan kredibilitas data karena peneliti mendapatkan umpan balik langsung dari sumber data utama.

4. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memperpanjang waktu kehadiran peneliti di lapangan sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara lebih mendalam. Perpanjangan

pengamatan memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang lebih akrab dengan subjek sehingga respon yang diberikan lebih terbuka dan akurat. Dengan hadir lebih lama di lapangan, peneliti dapat mengurangi kesalahan persepsi dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih valid.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah SMAN 6 Kerinci

SMA Negeri 6 Kerinci berdiri berkat perjuangan dan komitmen kuat para tokoh pendidikan di Desa Tanjung Tanah serta para pendidik yang berasal dari wilayah Danau Kerinci. Pendirian sekolah ini tidak terlepas dari dukungan penuh masyarakat Desa Tanjung Tanah, khususnya melalui hibah tanah yang diberikan secara sukarela oleh warga setempat. Berkat partisipasi kolektif tersebut, SMA Negeri 6 Kerinci dapat berdiri dan berkembang menjadi lembaga pendidikan menengah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari Desa Tanjung Tanah maupun desa-desa di sekitarnya.

Sejak awal berdirinya, SMA Negeri 6 Kerinci telah mengalami beberapa kali perubahan nama seiring dengan perkembangan dan peningkatan status kelembagaannya. Pada awalnya, sekolah ini dikenal dengan nama SMA PGRI, yang mulai beroperasi pada tahun 1987. Melalui upaya dan kerja keras berbagai pihak, pada tahun 1991 sekolah ini berhasil memperoleh status negeri dan berganti nama menjadi SMA Negeri Tanjung Tanah. Beberapa tahun kemudian, seiring dengan penataan administrasi pendidikan di wilayah Danau Kerinci, sekolah ini berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Danau Kerinci sebagai sekolah menengah atas pertama di

kawasan tersebut.

Dalam perkembangannya, SMA Negeri 1 Danau Kerinci terus mengalami kemajuan yang signifikan, baik dalam aspek sarana dan prasarana maupun dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Seiring berjalannya waktu dan penataan wilayah administratif pendidikan di Kabupaten Kerinci, sekolah ini kemudian secara resmi berganti nama menjadi SMA Negeri 6 Kerinci, yang digunakan hingga saat ini.

Berbagai capaian dan kemajuan yang diraih tidak terlepas dari dedikasi serta kontribusi para kepala sekolah yang telah memimpin dan mengembangkan SMA Negeri 6 Kerinci dari masa ke masa. Kepemimpinan yang visioner dan kerja sama seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam menjadikan SMA Negeri 6 Kerinci sebagai salah satu institusi pendidikan yang unggul dan berdaya saing di wilayah Kabupaten Kerinci. Berikut nama-nama Kepala Sekolah yang telah mengabdikan dan mengembangkan SMA Negeri 6 Kerinci. Adapun telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dari awal hingga saat sekarang ini:

Tabel 1.2 Daftar pimpinan yang pernah menjabat di SMAN 6 Kerinci

NO	NAMA	TAHUN
1	Drs. Idris Akmal	1987- 1991
2	Arifin Yusuf BA	1991-1993
3	Samsi BA Seri	1993-1994
4	Drs. Mat Seri	1994-1997

5	M. Rusdi	1997-2000
6	Drs. Saidina Umar	2000-2004
7	Murison	2004-2006
8	Muhtar Ahmad	2006-2009
9	Drs. Naswani	2009-2010
10	Drs. H. Marzal	2010-2014
11	Saidina Muas	2014-2020
12	Marwazy S.Pd. M.Pd	2020-2024
13	Azwardi	2024-2025
14	Erwady Fandry S. H	2025 dst

2. Lokasi SMAN 6 Kerinci

SMAN 6 kerinci beralamat di jalan Simpang Empat Tanjung Tanah, RT 03 / RW 00, Desa Simpang Empat, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Dengan kode pos 37172.

Sekolah ini terletak di kabupaten kerinci, yang bisa dijangkau dari beberapa kecamatan di kabupaten kerinci.

3. Visi dan Misi SMAN 6 Kerinci

a. Visi

Terwujudnya sekolah unggul, berkarakter, berwawasan lingkungan dan berbasis teknologi informatika berlandaskan profil pelajar pancasila.

b. Misi

- 1) Mengasah kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif sehingga

mampu bertahan dalam berbagai keadaan

- 2) Membimbing peserta didik untuk mampu bersaing pada lomba-lomba di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke PTN serta mampu bersaing secara nasional
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 5) Menciptakan sekolah sehat yang ramah lingkungan dengan menerapkan pola 5 S (Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Senyum)
- 6) Melatih kecerdasan dan respon peserta didik dalam menanggapi berbagai informasi
- 7) Meningkatkan kemampuan IT peserta didik melalui pembelajaran berbasis TIK
- 8) Menumbuhkan perilaku yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila
- 9) Melaksanakan proyek profil pancasila untuk seluruh peserta didik
- 10) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur yang sangat penting karena berperan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu penulis uraikan keadaan tenaga Kependidikan di SMAN 6 Kerinci.

a. Daftar Majelis Guru SMAN 6 Kerinci

NO	NAMA GURU	JABATAN	KETERANGAN
1	Erwady Fandry, SH	Guru Ahli Madya	PKN
2	Jon Hendri, S.Pd., M.Si	Guru Ahli Madya	MTK
3	Mukhtaridi, S.KOM., M.SI	Guru Ahli Madya	TIK
4	Ria Agustian, S.Pd., Gr	Guru Muda	PJOK
5	Lidia Netral, S.Pd	Guru Ahli Madya	BK
6	Dra. Rohaniah	Guru Ahli Madya	Ekonomi
7	Teti Agustina, S.Pd	Guru Ahli Madya	MTK
8	Zulhilmi, S.Pd	Guru Ahli Madya	BK
9	Nirwana, S.Pd	Guru Ahli Madya	Geografi
10	Umi Salmah, S.Pd	Guru Ahli Madya	BHS Indonesia
11	Hudri Ridwan, S.Ag	Guru Ahli Madya	PAI
12	Husni, S.Pd., M.Pd	Guru Ahli Madya	Kimia
13	Gusnita Mansur, S.Pt	Guru Ahli Madya	Biologi
14	Nelly Susanty, S.PdI	Guru Ahli Madya	Biologi
15	Helmiyati, S.Pd	Guru Ahli Madya	Fisika
16	Rini Mairani, M.Pd	Guru Ahli Madya	BHS Inggris
17	Maisun, S.Pd	Guru Ahli Madya	MTK
18	Harlena, S.Pd	Guru Ahli Madya	Kimia
19	Alfurkan, S.Pd	Guru Ahli Madya	BHS Inggris

20	Heri Edisa, S.Pd.,MM	Guru Ahli Madya	Seni Budaya
21	Triskurniawati, S.E	Guru Muda	Ekonomi
22	Rahmah, S.Pd	Guru Muda	BHS Indonesia
23	Riza Susanti, S.Pd.,Gr	Guru Muda	MTK
24	Asmela Yunilda, S.Pd.,Gr	Guru Muda	Fisika
25	Sri Kurniawati, S.Pd.,Gr	Ahli Muda	BHS Indonesia
26	Ermina, S.Ag.,Gr	Guru Ahli Pertama	PAI
27	Maryani, S. Pd	Guru Ahli Pertama	Sejarah
28	Murniati, S.E	Guru Ahli Pertama	Ekonomi
29	Wel Putra Gandi, S.Pd.,Gr	Guru Ahli Pertama	BHS Inggris
30	Heri Goffron, S.Pd.,Gr	Guru Ahli Pertama	PJOK
31	Rafika Arthauli Pakpahan, S.Pd.,Gr	Guru Ahli Pertama	Sejarah
32	Silvia Enie Rosiana, S.Pd	Guru Ahli Pertama	Sejarah Indonesia
33	Wiwit Putri, S.Pd.,Gr	Guru Ahli Pertama	Sejarah
34	Herma Sofya Nura, S.Pd.,Gr	Guru Ahli Pertama	PKN
35	David Junior, S.Pd	Guru Ahli Pertama	PJOK
36	Evi Nursida, S.Pd	Guru Ahli Pertama	Sejarah
37	Modh Idris Susra. R,S.Pd., Gr	Guru Ahli Pertama	MTK
38	Sodri, S. Pd	Guru Ahli Madya	Sosiologi

39	Alpanni Auli, S.Pd	Guru Ahli Pertama	Sosiologi
----	--------------------	-------------------	-----------

b. Daftar Staf Tata Usaha SMAN 6 Kerinci

NO	NAMA	JABATAN
1	Hendra Heryanto, S.Pd	Kasubag TU
2	Ridwan, S.Pd	Operator Dapodik
3	Rini Kurnia, A.Md	Urusan administrasi kepegawaian
4	Nirawati, S.Sy	Urusan administrasi kesiswaan
5	Khairina Fitria, A.Md	Urusan administrasi kesiswaan
6	Adi Satria	Urusan administrasi inventaris dan logistik
7	Siti Jawariah, S.Sy	Urusan administrasi inventaris dan logistik
8	Iswadi, A.Md	Urusan administrasi inventaris dan logistik
9	Diara larta windani	Urusan administrasi dan keperpustakaan

c. Peserta Didik SMAN 6 Kerinci

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X E1	30
2	X E2	30
3	X E3	30
4	X E4	30
5	X E5	31
6	X E6	31
7	XI F1	30

8	XI F2	30
9	XI F3	30
10	XI F4	31
11	XI F5	30
12	XI F6	31
13	XII F1	35
14	XII F2	33
15	XII F3	34
16	XII F4	30

d. Sarana dan Prasarana

NO	PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	16
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala sekolah	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Osis	1
6	Ruang Pramuka	1
7	Ruang PMR	1
8	Ruang Pasbin	1
9	Ruang Rohis	1
10	Ruang Seni	1
11	Ruang Konseling	1
12	Ruang Olahraga	1
13	Ruang Pertemuan	1
14	Ruang TIK	1
15	Perpustakaan	1
16	Tempat Ibadah	1
17	Gudang	1

18	WC Siswa	3
19	WC Guru	1
20	Kantin	3
21	Lapangan Volly	1
22	Lapangan Basket	1
23	Lapangan Futsal	1

B. TEMUAN KHUSUS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan yang berkaitan dengan analisis pemanfaatan Smart TV terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 6 Kerinci. Temuan penelitian diperoleh melalui proses pengumpulan data yang melibatkan siswa sebagai subjek dan guru sebagai informan. kemudian dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu proses pemanfaatan Smart TV dalam kegiatan pembelajaran, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaannya, serta perubahan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya media Smart TV. Setiap temuan akan diuraikan secara deskriptif dan dianalisis dengan mengaitkannya pada teori-teori relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Smart TV sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Proses pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 6 Kerinci

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan berbagai inovasi yang dapat dimanfaatkan

dalam dunia pendidikan, khususnya untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Beragam media digital, seperti perangkat berbasis internet, aplikasi pembelajaran, serta perangkat audiovisual interaktif, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih menarik, variatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu media yang semakin banyak digunakan di lingkungan sekolah adalah Smart TV, yaitu perangkat televisi pintar yang terintegrasi dengan koneksi internet dan berbagai fitur digital.

Penggunaan Smart TV sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada kemampuannya dalam menyajikan berbagai fitur yang menarik dan interaktif sehingga dapat menunjang proses penyampaian materi secara lebih efektif. Smart TV memungkinkan guru untuk menampilkan paparan materi pembelajaran secara langsung melalui layar yang lebih besar dan jelas, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran yang disampaikan.

Selain itu, melalui Smart TV, guru dapat mengintegrasikan berbagai bentuk media seperti presentasi, video pembelajaran, animasi, serta teks ayat Al-Qur'an dan hadis secara simultan dalam satu perangkat. Hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga lebih variatif dan kontekstual sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan tampilan visual yang menarik dan penyajian materi yang lebih sistematis, Smart TV mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai media inovatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif.

Sebagaimana yang telah dilakukan peneliti melalui penyebaran wawancara mendalam dengan salah satu informan yaitu ibuk Ermina, S.Ag.,Gr (Guru PAI). Ketika peneliti menanyakan bagaimana proses pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 6 Kerinci?, ibuk Ermina menjelaskan bahwa:

“Guru menggunakan Smart TV sebagai media dalam proses pembelajaran karena banyak fitur-fitur digital yang menarik yang bisa diterapkan menggunakan media Smart TV dan juga bisa menghemat waktu dalam proses pembelajaran, karena penyampaian materi menjadi lebih cepat dan efisien karena konsep yang sulit dapat dijelaskan melalui video atau simulasi” (Wawancara Guru PAI, 20 April 2026)

Selain itu, peneliti juga menanyakan pertanyaan serupa kepada informan lain, yaitu bapak Jon Hendri, S.Pd., M.Si (WK Kurikulum). Bagaimana proses pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 6 Kerinci, bapak jon mengungkapkan bahwa:

“Kalau kita lihat sekarang, penggunaan Smart TV dalam pembelajaran memang sudah sangat sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi yang ada sekarang ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi, jadi tidak lagi hanya mengandalkan penjelasan lisan saja. Dengan Smart TV, materi bisa ditampilkan dalam bentuk video atau tampilan visual lainnya, sehingga lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa”. (Wawancara WK Kurikulum, 20 April 2026)

Dari hasil wawancara Guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Smart TV dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai efektif sebagai media pembelajaran karena mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara lebih cepat, efisien, dan menarik. Selain itu, penggunaan Smart TV berbasis audiovisual juga membantu siswa memahami materi secara lebih jelas dan konkret, serta meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan Penelitian oleh Meylinda (2025), juga menemukan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien, serta memudahkan siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak melalui video dan simulasi.

Dalam sesi wawancara selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan baru kepada ibuk Ermina, S.Ag.,Gr (Guru PAI). Ketika peneliti menanyakan bagaimana respons perhatian siswa pada awal pembelajaran ketika guru menggunakan Smart TV dibandingkan saat menggunakan metode ceramah? Ibuk ermina menjelaskan bahwa:

“Pada saat menggunakan Smart TV perhatian siswa di awal pelajaran langsung lebih fokus. Mereka tertarik karena ada video atau tampilan visual untuk dilihat, jadi suasana kelas lebih hidup. Sedangkan kalau pakai metode ceramah, biasanya butuh waktu dulu untuk menarik perhatian siswa, karena tidak semua langsung siap memperhatikan ada yang masih ngobrol atau lain sebagainya”. (Wawancara Guru PAI, 20 April 2026)

Selain itu, peneliti juga menanyakan pertanyaan serupa kepada subjek lain, yaitu Muthmainnah (kelas X E5). Saat dimintai keterangan mengenai bagaimana perhatian kamu di awal pelajaran saat guru

menggunakan Smart TV dibandingkan saat guru hanya menjelaskan dengan ceramah? Muthmainnah mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, pas awal pelajaran pakai Smart TV itu lebih gampang fokus soalnya ada video atau gambar jadi lebih menarik Kita jadi penasaran sama materinya. Kalau cuma ceramah, kita cuman mendengarkan suara guru saja tidak ada tampilan visualnya jadi butuh waktu dulu untuk bisa fokus memperhatikan”.

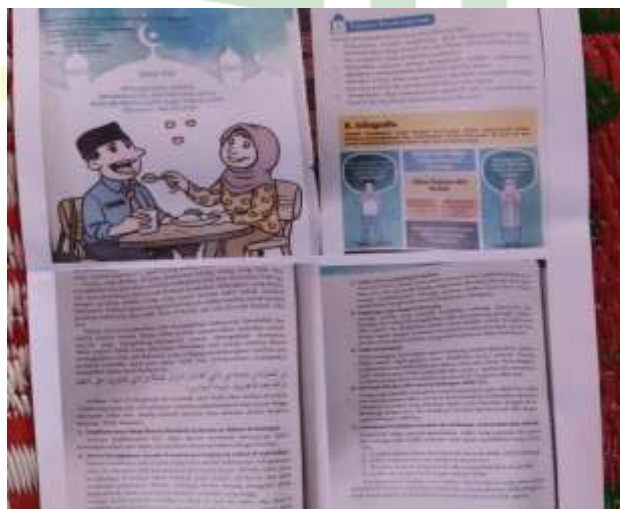
(Wawancara Muthmainnah, 20 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI dan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang lebih efektif dalam menarik perhatian siswa pada awal kegiatan belajar dibandingkan dengan metode ceramah. Guru menyampaikan bahwa saat menggunakan Smart TV, perhatian siswa langsung terfokus karena adanya tampilan visual seperti video dan gambar yang menarik, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Sementara itu, pada metode ceramah, guru perlu waktu lebih lama untuk mengondisikan siswa karena tidak semua siswa langsung siap memperhatikan, bahkan masih ada yang kurang fokus di awal pembelajaran.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV sejalan dengan model ARCS, khususnya pada aspek *Attention* (Perhatian). Dalam aspek ini, perhatian siswa menjadi kunci utama agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Penggunaan media seperti Smart TV mampu memberikan stimulus awal yang kuat melalui unsur visual dan audio, sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan ketertarikan, serta memusatkan fokus siswa sejak awal

pembelajaran. Selain itu, variasi tampilan yang disajikan juga membantu mengurangi kebosanan dan menjaga perhatian siswa tetap stabil selama proses belajar berlangsung. Dengan perhatian yang sudah terbentuk sejak awal, siswa akan lebih siap menerima materi, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan lebih mudah memahami isi pelajaran yang disampaikan.

Selain mampu menarik perhatian siswa, penggunaan Smart TV juga menunjukkan keterkaitan dengan aspek *Relevance* (Relevansi) karena membantu mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa. Dalam materi akhlak, Smart TV memungkinkan guru menampilkan contoh nyata seperti video tentang sikap jujur, saling menghormati, atau perilaku di lingkungan sehari-hari. Hal ini membuat siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat langsung penerapannya. Dengan begitu, siswa merasa materi PAI lebih dekat dan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.



Gambar 1.2 Materi PAI tentang akhlak kelas X

Seperti pada gambar 1.1 di atas, ditampilkan materi PAI yang dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata siswa, khususnya pada materi akhlak. Gambar tersebut menunjukkan contoh perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai akhlak, sehingga siswa dapat melihat hubungan yang jelas antara materi yang dipelajari dengan realitas di sekitar mereka. Hal ini memperkuat aspek relevansi, karena siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran PAI terbukti mampu memperkuat aspek *Relevance* (Relevansi) dalam model ARCS. Materi yang disajikan secara visual dan kontekstual membuat siswa merasa bahwa apa yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, mudah dipahami, dan memiliki nilai guna dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sesi wawancara selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan baru kepada Ruzana Fatnin (kelas X E3), terkait apakah Anda lebih aktif bertanya atau berdiskusi dengan menggunakan media Smart TV pada pembelajaran pendidikan agama islam, Ruzana menjelaskan bahwa:

“Iya, karena dengan smart TV antusias saya semakin meningkat sehingga membuat saya sering diskusi dan bertanya dan materi yang disampaikan juga jelas dan menarik sehingga menarik perhatian saya dalam belajar”. (Wawancara Ruzana, 20 April 2026)

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan yang sama kepada Rofgan (kelas X E6), apakah Anda lebih aktif bertanya atau berdiskusi

dengan menggunakan media Smart TV pada pembelajaran pendidikan agama islam, Rofgan menjawab bahwa:

“Biasanya saya jadi lebih aktif kalau pakai Smart TV. Soalnya habis lihat video atau gambar, kadang jadi kepikiran buat nanya atau ngasih pendapat. Jadi nggak cuma diam dengar penjelasan guru, tapi lebih ikut terlibat juga waktu diskusi di kelas.” (Wawancara Rofgan, 20 April 2026)

Dari jawaban Ruzana dan Rofgan tersebut, terlihat bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi. Siswa merasa lebih tertarik dan antusias karena materi disajikan secara jelas dan menarik melalui video atau gambar, sehingga mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga mulai berani menyampaikan pertanyaan maupun pendapat.

temuan ini sangat relevan dengan aspek *Confidence* (Kepercayaan Diri). Dalam aspek ini, kepercayaan diri siswa muncul ketika mereka merasa mampu memahami materi dan memiliki keyakinan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan Smart TV membantu membangun rasa percaya diri tersebut karena materi yang disampaikan menjadi lebih jelas, konkret, dan mudah dipahami. Ketika siswa sudah memahami materi dengan baik melalui bantuan visual dan audio, mereka tidak lagi merasa ragu atau takut salah saat ingin bertanya maupun menjawab.

Dengan demikian, penggunaan Smart TV tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam

berpartisipasi. Siswa menjadi lebih berani, aktif, dan terlibat dalam pembelajaran, yang merupakan indikator utama tercapainya aspek *Confidence* (Kepercayaan Diri) dalam model ARCS.

Selain meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan berdiskusi, penggunaan Smart TV dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan keterkaitan dengan aspek *Satisfaction* (Kepuasan), yaitu bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran.



No. Urut	NAMA SISWA	No. Daftar	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
2	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
3	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
4	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
5	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
6	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
7	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
8	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
9	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
10	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
11	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
12	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
13	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
14	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
15	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
16	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
17	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
18	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
19	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
20	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
21	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
22	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
23	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
24	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
25	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
26	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
27	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
28	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
29	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
30	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
31	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
32	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					
33	Ahmad Fauzi Hidayat		+	+	+																					

Gambar 1.3 Nilai sikap siswa kelas X E5

Seperti pada gambar 1.2 di atas, terlihat bahwa perasaan atau sikap siswa setelah belajar menggunakan Smart TV cenderung positif. Terlihat banyaknya tanda plus yang diberikan guru sebagai bentuk sikap penilaiannya baik, dan ada beberapa siswa yang dikosongkan guru karena sikapnya masih kurang. Banyaknya siswa merasa bahwa mereka lebih paham terhadap materi yang disampaikan karena penjelasan didukung

oleh tampilan visual yang jelas dan menarik. Selain itu, siswa juga menunjukkan keinginan agar metode pembelajaran menggunakan Smart TV dapat terus dilanjutkan dalam kegiatan belajar selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga meninggalkan kesan yang menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, penggunaan Smart TV dalam pembelajaran PAI mampu memenuhi aspek *Satisfaction* (Kepuasan). Siswa merasa lebih puas karena materi lebih mudah dipahami, suasana belajar lebih menarik, serta pengalaman belajar yang diperoleh lebih bermakna. Rasa puas ini juga ditunjukkan melalui keinginan siswa untuk terus menggunakan metode tersebut, yang menandakan bahwa pembelajaran telah memberikan dampak positif baik secara kognitif maupun emosional. Untuk memahami lebih lanjut faktor yang mendukung munculnya kepuasan tersebut, perlu dijelaskan secara lebih spesifik bagaimana Smart TV digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya terkait fitur yang paling sering dimanfaatkan oleh guru di kelas.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran, penting untuk menjelaskan secara spesifik fitur apa yang paling sering digunakan guru di kelas X tersebut, apakah guru memanfaatkan fitur *screen mirroring* dari HP, mengakses aplikasi pembelajaran khusus, atau hanya menggunakan Smart TV sebagai pengganti proyektor biasa. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

kelas X SMAN 6 Kerinci cenderung masih bersifat operasional dasar, yaitu sebagai media penampil materi dari laptop.

Dalam praktiknya, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat yang digunakan, yaitu laptop, kabel HDMI, serta adaptor tambahan. Selanjutnya, guru menghubungkan kabel HDMI dari laptop ke Smart TV, di mana biasanya layar laptop akan langsung muncul di TV secara otomatis setelah koneksi berhasil. Setelah itu, guru membuka materi pembelajaran di laptop, seperti PowerPoint, dan secara otomatis materi tersebut akan ditampilkan pada layar Smart TV sehingga dapat dilihat oleh seluruh siswa di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Ermina, S.Ag.,Gr (Guru PAI), yang mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum mulai mengajar, saya siapkan dulu perangkatnya, seperti laptop sama kabel HDMI, kalau perlu pakai adaptor juga. Setelah itu saya sambungkan laptop ke Smart TV pakai kabel HDMI, biasanya langsung muncul tampilan laptopnya di layar TV. Kalau sudah tersambung, saya buka materi yang mau diajarkan, biasanya pakai PowerPoint. Kadang juga saya tambahkan video yang sesuai dengan materi dari YouTube supaya anak-anak lebih mudah paham. Nanti semua yang saya tampilkan di laptop otomatis kelihatan di Smart TV, jadi siswa bisa langsung melihat dan mengikuti pembelajaran dengan lebih jelas”.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang serupa kepada Zafran (kelas X E3). Saat ditanya mengenai materi apa saja yang biasanya ditayangkan melalui Smart TV pada pembelajaran PAI di kelas Anda, Zafran menjelaskan bahwa:

“Guru biasanya menampilkan materi di aplikasi YouTube sesuai dengan materi yang ingin diajarkan seperti materi-materi praktek serta contoh-contoh potongan ayat atau hadis yang ditampilkan melalui Smart TV”. (Wawancara Zafran, 20 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru PAI dan siswa, diperoleh gambaran bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran PAI di kelas X SMAN 6 Kerinci, yaitu sebagai media penampil materi dari laptop melalui kabel HDMI. Guru umumnya menampilkan materi berupa PowerPoint dan video pembelajaran dari YouTube yang relevan dengan materi, termasuk contoh praktik serta potongan ayat atau hadis. Penggunaan ini membantu siswa melihat materi secara lebih jelas dan konkret, sehingga mendukung pemahaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailin Najahatul Ilmiyah dan Imam Muslih (2024) yang menjelaskan bahwa Smart TV digunakan sebagai media untuk menampilkan materi pembelajaran seperti PowerPoint dan video. Penggunaan media ini memungkinkan siswa menerima informasi secara visual dan audio sekaligus, sehingga materi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Tampilan yang lebih konkret juga membantu siswa fokus serta meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan fitur *Screen Mirroring*, akses langsung ke YouTube, dan web browser pada Smart TV memberikan peluang bagi guru PAI untuk menghadirkan dunia luar ke dalam kelas. Melalui fitur *Screen Mirroring*, guru dapat menampilkan berbagai materi dari laptop atau smartphone secara langsung ke layar Smart TV, seperti presentasi, gambar, video,

maupun dokumentasi pembelajaran. Hal ini memudahkan guru menyampaikan materi secara lebih fleksibel dan interaktif sehingga siswa tidak hanya belajar melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui visual yang nyata dan menarik. Dengan adanya tampilan visual yang lebih jelas dan besar, seluruh siswa di kelas dapat melihat materi secara bersama-sama tanpa kesulitan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan merata.

Akses langsung ke YouTube juga membantu guru PAI menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aktual. Guru dapat menampilkan video dokumenter tentang sejarah perkembangan Islam, seperti kejayaan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah, perkembangan ilmu pengetahuan Islam, maupun kondisi masjid bersejarah seperti Masjidil Haram, Masjid Nabawi, dan Masjid Al-Aqsa. Selain itu, siswa juga dapat melihat peninggalan tokoh-tokoh Islam dunia melalui tayangan audiovisual sehingga materi sejarah Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi terasa lebih nyata dan mudah dipahami. Dengan melihat langsung gambaran peradaban Islam melalui video, siswa menjadi lebih tertarik dan memiliki wawasan yang lebih luas tentang perkembangan Islam di berbagai belahan dunia.

Sementara itu, fitur *web browser* pada Smart TV juga memberikan kemudahan bagi guru untuk mengakses berbagai referensi pembelajaran secara langsung dari internet. Guru dapat membuka artikel, jurnal, maupun sumber-sumber terpercaya lainnya untuk memperkaya materi yang

disampaikan. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI, karena materi yang diajarkan tidak hanya bersumber dari buku teks, tetapi juga perlu dikaitkan dengan fenomena kehidupan nyata dan isu-isu keislaman kontemporer. Dengan memanfaatkan web browser, guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi aktual yang terjadi di masyarakat, sehingga siswa dapat memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pemanfaatan berbagai fitur tersebut, Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Pada akhirnya, penggunaan Smart TV diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Lebih lanjut, keunggulan utama Smart TV dalam pembelajaran terletak pada kemampuannya menggabungkan berbagai bentuk media dalam satu platform, seperti teks, audio, video, dan elemen interaktif. Dalam praktiknya, guru dapat menampilkan materi berupa teks (seperti ayat Al-Qur'an dan penjelasan), audio (lantunan bacaan atau penjelasan), serta video atau animasi yang relevan secara bersamaan dalam satu tampilan. Integrasi berbagai media ini memungkinkan penyampaian

materi menjadi lebih kaya dan variatif, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi, melainkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Allan Paivio, yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan melalui dua jalur sekaligus, yaitu jalur visual dan verbal. Dalam konteks penggunaan Smart TV, jalur visual diperoleh melalui tampilan gambar, video, dan animasi, sedangkan jalur verbal diperoleh melalui penjelasan guru maupun audio yang ditampilkan. Ketika kedua jalur ini bekerja secara bersamaan, maka proses pengolahan informasi dalam otak menjadi lebih optimal, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik dan bertahan lebih lama dalam ingatan. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika disajikan melalui tampilan visual yang didukung oleh penjelasan secara langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga didukung secara teoritis oleh konsep Dual Coding yang menekankan pentingnya integrasi visual dan verbal dalam proses belajar. Kombinasi antara teknologi dan pendekatan kognitif ini menjadikan pembelajaran lebih efektif, bermakna, serta mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa secara menyeluruh.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut guru dan siswa kelas X SMAN 6 Kerinci

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital seperti Smart TV tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya di dalam kelas. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan Smart TV menjadi salah satu inovasi yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatannya tidak terlepas dari kondisi nyata yang terjadi di lapangan, baik yang berasal dari guru, siswa, maupun sarana prasarana yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut guru dan siswa kelas X SMAN 6 Kerinci

a. Faktor Pendukung

Penggunaan media Smart TV dalam pembelajaran pendidikan agama islam tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung keberhasilannya. Kehadiran faktor faktor ini membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal, Adapun faktor-faktor pendukung penggunaan media Smart TV dalam pembelajaran pendidikan agama islam seperti:

1) Kemudahan akses berbagai sumber belajar

Keberhasilan penggunaan media Smart TV dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor penting adalah Kemudahan akses berbagai sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Ermina, S.Ag.,Gr (Guru PAI), yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan Smart TV sangat membantu dalam proses pembelajaran salah satu faktor pendukungnya ialah Kemudahan akses berbagai sumber belajar, guru tidak lagi terbatas pada buku teks saja tetapi bisa langsung *searching* ke google atau ke youtube karena banyak video animasi sesuai dengan materi yang ingin dicari”. (Wawancara Guru PAI, 20 April 2026)

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang dialami oleh siswa kelas X E4 yaitu Muhammad Faiz yang mengatakan,

“Menurut saya apapun materi yang kami cari ada di Smart TV karena Smart TV sudah mempunyai akses ke internet sehingga memudahkan kami dalam mencari materi.” (Wawancara Faiz, 20 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa Muhammad Faiz kelas X E4, dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar melalui Smart TV menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran. Akses internet yang tersedia memungkinkan guru dan siswa memperoleh materi secara cepat dan beragam, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel, menarik, dan mudah dipahami.

2) Efisiensi waktu dalam penyampaian materi

Efisiensi waktu dalam penyampaian materi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan penggunaan Smart TV

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan Smart TV dinilai mampu membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih cepat dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jon Hendri, S.Pd., M.Si (WK Kurikulum), yang mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam penggunaan Smart TV ialah penggunaan Smart TV dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap efisiensi waktu dalam penyampaian materi. Karena materi bisa disampaikan dengan ringkas dan langsung pada poin-poin penting melalui bantuan media audiovisual”. (Wawancara WK Kurikulum, 20 April 2026)

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibuk Ermina, S.Ag.,Gr (Guru PAI), yang mengatakan,

“Penggunaan Smart TV dalam pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi waktu dalam penyampaian materi, karena materi dapat ditampilkan secara langsung di layar dengan tampilan yang jelas. Hal ini memudahkan guru dalam menjelaskan poin-poin penting secara lebih cepat dan sistematis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah”. (Wawancara Guru PAI, 20 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan WK bidang kurikulum dan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efisiensi waktu penyampaian materi. Hal ini karena Smart TV memungkinkan materi disajikan secara langsung, ringkas, dan terstruktur melalui media audiovisual, sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan poin-poin penting secara cepat serta menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan terarah.

3) Respon dan Antusias Siswa

Antusiasme dan respon siswa juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan tidak monoton. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Ermina, S.Ag.,Gr (Guru PAI), yang mengatakan bahwa:

“Respon dan Antusias Siswa juga merupakan faktor pendukung dalam penggunaan Smart TV. Ketika Smart TV digunakan, siswa terlihat lebih tertarik dan fokus karena materi disajikan dalam bentuk video, gambar, dan animasi yang lebih menarik dibandingkan penjelasan biasa”. (Wawancara Guru PAI, 20 April 2026)

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang dirasakan oleh siswi kelas X E4 yaitu Monica yang mengatakan,

“Penggunaan Smart TV dalam pembelajaran membuat kami lebih tertarik dan semangat untuk belajar. Ketika guru menampilkan video atau gambar di Smart TV, materi jadi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Kami juga jadi lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, dan sering ikut bertanya atau berdiskusi setelah melihat tayangan tersebut”. (Wawancara Monica, 20 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa

Monica kelas X E4, dapat disimpulkan bahwa respon dan antusias siswa merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam penggunaan Smart TV pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini terlihat dari meningkatnya minat, fokus, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup, menarik, dan tidak monoton.

b. Faktor Penghambat

Penggunaan media Smart TV dalam pembelajaran PAI dapat menghadapi berbagai kendala di lapangan. Beberapa kondisi tertentu berpotensi menghambat jalannya proses belajar, Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran dengan penggunaan media Smart TV seperti:

1) Koneksi internet tidak stabil

Kestabilan jaringan internet menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung penggunaan Smart TV dalam pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa ketidakstabilan internet masih menjadi salah satu kendala yang menghambat kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ermina, S.Ag.,Gr (Guru PAI), yang mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat dalam penggunaan Smart TV adalah jaringan internet yang tidak stabil. Kadang-kadang pada saat menampilkan video atau materi dari internet, loading-nya lama atau bahkan terhenti, sehingga pembelajaran jadi terganggu. Hal ini membuat siswa kurang fokus karena harus menunggu, dan materi yang disampaikan juga jadi tidak maksimal”. (Wawancara Guru PAI, 20 April 2026)

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang dialami oleh siswi kelas X E2 yaitu Putri Khumairah yang mengatakan,

“Koneksi jaringan internet yang lambat saat memutar video resolusi tinggi, dan bahkan loadingnya juga lama”. (Wawancara Putri, 20 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswi Putri Khumairah kelas X E2, dapat disimpulkan bahwa

ketidakstabilan jaringan internet menjadi faktor penghambat utama dalam penggunaan Smart TV pada pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pemutaran materi, seperti video, menjadi terhambat karena loading yang lama atau terhenti, sehingga mengganggu fokus siswa dan membuat penyampaian materi menjadi kurang maksimal.

2) Kendala Pencahayaan (Silau Lampu)

Pencahayaan ruang kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Smart TV dalam pembelajaran. Pencahayaan yang kurang tepat di dalam kelas dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran. Pantulan cahaya lampu yang mengenai layar seringkali menyebabkan tampilan materi menjadi kurang jelas dan sulit dilihat.

Hasil Wawancara ibu Ermina, S.Ag.,Gr (Guru PAI), menyatakan bahwa:

“Terkadang Cahaya lampu maupun sinar matahari yang masuk melalui jendela sering memantul pada layar Smart TV sehingga tampilan materi menjadi kurang jelas, beberapa siswa kesulitan melihat materi karena pantulan cahaya, Kondisi ini tentu mempengaruhi efektivitas pembelajaran, karena tidak semua siswa dapat menangkap informasi dengan baik. pencahayaan kelas yang tidak optimal menjadi salah satu faktor teknis yang cukup berpengaruh dalam penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran”. (Wawancara Guru PAI, 20 April 2026)

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang dialami oleh siswi kelas X E2 yaitu Maulidia Diva yang mengatakan,

“Silau lampu kelas yang memantul di layar sehingga gambar kurang jelas dan juga ditambah lagi paparan cahaya matahari yang masuk melalui kaca jendela kelas itu menyulitkan kami dalam melihat materi apalagi yang duduk di kursi bagian belakang”. (Wawancara Maulidia, 20 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswi Maulidia Diva kelas X E2, dapat disimpulkan bahwa kendala pencahayaan berupa silau lampu dan pantulan cahaya matahari menjadi faktor penghambat dalam penggunaan Smart TV pada pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan tampilan materi menjadi kurang jelas, sehingga menyulitkan siswa dalam melihat, khususnya yang berada di bagian belakang, dan berdampak pada menurunnya efektivitas penyampaian materi di kelas.

3) Siswa Menjadi Pasif

Penggunaan Smart TV dalam pembelajaran tidak selalu memberikan dampak positif apabila tidak diimbangi dengan strategi yang tepat. Salah satu faktor penghambat yang ditemukan adalah kecenderungan siswa menjadi pasif, di mana siswa lebih banyak menonton tayangan tanpa keterlibatan aktif. Kondisi ini menyebabkan interaksi dalam pembelajaran berkurang dan berpotensi menurunkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hasil Wawancara Guru Bidang Studi PAI ibuk Ermina, S.Ag.,Gr menyatakan bahwa:

“Apabila tidak disertai dengan strategi yang tepat, ada beberapa siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran karena siswa terlalu fokus untuk melihat kedepan dengan apa yang ditampilkan melalui

Smart TV, jadi kita memang harus terlibat aktif seperti bertanya dan berdiskusi untuk membuat suasana kelas menjadi lebih efektif". (Wawancara Guru PAI, 20 April 2026)

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh WK bidang Kurikulum bapak Jon Hendri, S.Pd., M.Si mengatakan bahwa,

"Sebelum mengajar menggunakan media Smart TV hendaknya guru perlu terlebih dahulu memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa di dalam kelas. ketika menerapkan media Smart TV tidak disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat menyebabkan siswa cenderung pasif, karena hanya menjadi penonton tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyajian materi melalui Smart TV, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif". (Wawancara WK Kurikulum, 20 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan WK bidang kurikulum, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran dapat menimbulkan kecenderungan siswa menjadi pasif apabila tidak disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar proses pembelajaran tetap interaktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Perubahan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 6 Kerinci setelah diterapkannya smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan telah mendorong terjadinya transformasi dalam proses pembelajaran yang semakin inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan

siswa. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran yang mampu menghadirkan berbagai konten edukatif secara visual dan audio-visual.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kehadiran Smart TV menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Melalui tayangan video pembelajaran, animasi, simulasi, serta akses terhadap berbagai sumber belajar digital, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan Smart TV di kelas X SMAN 6 Kerinci diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang ditandai dengan adanya dorongan untuk belajar, ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, serta minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Sebelum penggunaan Smart TV, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah. Namun, setelah diterapkannya Smart TV, suasana belajar menjadi lebih variatif dan interaktif sehingga dapat meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, serta partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang telah dilakukan peneliti melalui penyebaran wawancara mendalam dengan salah satu subjek yaitu siswa Muhammad

Faiz (kelas X E4). Ketika peneliti menanyakan apakah Anda merasa lebih semangat belajar ketika menggunakan Smart TV pada pembelajaran pendidikan agama islam? Faiz menjawab bahwa:

“Iya, saya lebih semangat. Suasana kelas jadi terasa lebih modern dan tidak membosankan, sehingga rasa bosan dan ngantuk berkurang karena ada tayangan yang menarik untuk diperhatikan baik itu dari youtube maupun dari lainnnya”. (Wawancara Faiz, 20 April 2026)

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Muhammad Padli (kelas X E1). Dalam wawancara, ia mendapat pertanyaan, apakah Anda merasa lebih semangat belajar ketika menggunakan Smart TV pada pembelajaran pendidikan agama islam? Padli mengatakan bahwa:

“Kalau memakai Smart TV, jujur saya jadi lebih semangat belajar. Soalnya materinya ditampilkan lewat video atau gambar, jadi lebih enak dipahami dan tidak membosankan. Dibanding cuma dijelasin biasa, pakai Smart TV itu lebih menarik, jadi saya lebih fokus dan nggak cepat ngantuk.” (Wawancara Padli, 20 April 2026)

Dari jawaban kedua siswa SMAN 6 Kerinci tersebut, terlihat bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya rasa bosan dan ngantuk, serta meningkatnya fokus dan ketertarikan siswa karena materi disajikan secara lebih menarik melalui video dan gambar.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang baru kepada siswi Putri Khumairah (kelas X E2). Dalam wawancaranya peneliti menanyakan, bagaimana perasaan anda setelah belajar menggunakan Smart TV? Khumairah menjawab bahwa:

“Kalau aku ngerasanya belajar pakai Smart TV itu lebih seru dibanding cara biasa. Soalnya tampilannya lebih jelas, kadang ada video atau animasi yang bikin materi jadi gampang dipahami”. (Wawancara Khumairah, 20 April 2026)

Peneliti juga menanyakan hal yang serupa kepada Monica Aurelia (kelas X E4). Dalam wawancara ia mendapat pertanyaan, bagaimana perasaan anda setelah belajar menggunakan Smart TV? Monica mengatakan bahwa:

“kalau aku sangat senang belajar menggunakan Smart TV karena lebih asyik dan juga lebih seru, materi yang ditampilkan juga lebih jelas dan menarik sehingga tidak membosankan”. (Wawancara Monica, 20 April 2026)

Dari jawaban kedua siswi SMAN 6 Kerinci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smart TV dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih positif bagi siswa. Kedua responden sama-sama mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih seru, menarik, dan tidak membosankan dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh tampilan visual yang lebih jelas serta adanya dukungan media seperti video dan animasi yang membantu mempermudah pemahaman materi.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang baru kepada guru PAI ibuk Ermina, S.Ag.,Gr Apa perubahan yang anda rasakan dalam motivasi belajar siswa setelah menggunakan Smart TV?, ibuk ermina menjelaskan:

“Kalau yang saya lihat, ada perubahan yang cukup terasa pada motivasi belajar siswa setelah menggunakan Smart TV. Siswa jadi lebih semangat mengikuti pelajaran, tidak cepat bosan seperti sebelumnya. Mereka juga terlihat lebih fokus saat materi ditampilkan, apalagi kalau pakai video atau gambar yang menarik. Selain itu, siswa sekarang lebih berani untuk

bertanya dan ikut berdiskusi. Dulu biasanya masih banyak yang pasif, tapi sekarang sudah mulai aktif menanggapi materi yang ditampilkan. Jadi, pembelajaran terasa lebih hidup dan interaktif. Menurut saya, Smart TV ini cukup membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, asalkan penggunaannya tetap diarahkan dengan baik.” (Wawancara Guru PAI, 20 April 2026)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya semangat, fokus, dan keaktifan siswa dalam bertanya serta berdiskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru, dapat digambarkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMAN 6 Kerinci berada pada kategori cukup tinggi hingga tinggi setelah penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi minat, perhatian, maupun keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Pada awalnya, pembelajaran yang bersifat konvensional cenderung membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang fokus. Namun, setelah menggunakan Smart TV, siswa menunjukkan peningkatan minat belajar, yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan. Penyajian materi melalui video, gambar, dan animasi membuat siswa lebih mudah memahami isi pelajaran, sehingga mereka

tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mulai menunjukkan ketertarikan untuk memperdalam materi.

Selain itu, dari aspek perhatian dan konsentrasi, siswa terlihat lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh tampilan visual yang menarik sehingga mampu mempertahankan perhatian siswa lebih lama dibandingkan metode ceramah biasa. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya perilaku seperti mengantuk, berbicara sendiri, atau kurang memperhatikan guru.

Dari segi keaktifan, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup jelas. Siswa menjadi lebih berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta terlibat dalam diskusi setelah melihat tayangan melalui Smart TV. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan mulai berkembang menjadi interaktif. Selanjutnya, dari aspek ketekunan dan keterlibatan belajar, siswa cenderung lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Mereka tidak hanya memperhatikan, tetapi juga berusaha memahami isi materi yang ditampilkan. Bahkan, beberapa siswa menunjukkan inisiatif untuk merespon materi yang ditayangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smart TV tidak hanya meningkatkan motivasi belajar secara umum, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap berbagai indikator motivasi belajar siswa, seperti minat, perhatian, keaktifan, dan keterlibatan. Secara

keseluruhan, motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang baik dan cenderung tinggi, karena adanya perubahan positif dalam sikap dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis merumuskan kesimpulan yang menjadi inti penelitian ini. Kesimpulan tersebut merangkum jawaban dari rumusan masalah sekaligus memberikan gambaran nyata tentang fenomena yang diteliti serta solusi yang dapat diterapkan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 6 Kerinci telah berjalan dengan baik dan efektif. Smart TV digunakan sebagai media pembelajaran berbasis audiovisual yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik, variatif, dan mudah dipahami. Guru memanfaatkan berbagai fitur seperti video pembelajaran, animasi, simulasi praktik, serta kuis interaktif. Penggunaan Smart TV juga dinilai mampu meningkatkan efisiensi waktu dalam penyampaian materi serta membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak secara lebih jelas. penggunaan Smart TV terbukti mampu meningkatkan semangat, fokus, minat, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Temuan ini juga sejalan dengan model ARCS

2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan Smart TV dalam pembelajaran PAI juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran.

- a. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar, melalui Smart TV menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran. Dengan adanya koneksi internet, guru dan siswa dapat memperoleh materi secara cepat, beragam, dan sesuai kebutuhan. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel, tidak terbatas pada buku teks, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui berbagai sumber yang relevan.
- b. Efisiensi waktu dalam penyampaian materi, Penggunaan Smart TV terbukti mampu meningkatkan efisiensi waktu dalam penyampaian materi. Materi dapat disajikan secara langsung, ringkas, dan terstruktur melalui media audiovisual, sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan poin-poin penting secara cepat. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan optimal dalam pemanfaatan waktu belajar.
- c. Respon dan antusias siswa, salah satu menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam penggunaan Smart TV. Penyajian materi yang menarik melalui video, gambar, dan animasi mampu meningkatkan minat, fokus, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih hidup, interaktif, dan tidak monoton.

Adapun faktor penghambatnya yaitu:

- a. Koneksi internet tidak stabil, Ketidakstabilan jaringan internet menjadi faktor penghambat utama dalam penggunaan Smart TV. Gangguan seperti

loading yang lama atau terhentinya pemutaran video menyebabkan proses pembelajaran terganggu, menurunkan fokus siswa, serta membuat penyampaian materi menjadi kurang maksimal.

- b. Kendala pencahayaan di dalam kelas, seperti pantulan cahaya lampu dan sinar matahari pada layar Smart TV, menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan tampilan materi kurang jelas terlihat, terutama bagi siswa yang berada di bagian belakang, sehingga berdampak pada menurunnya efektivitas penyampaian materi.
 - c. Siswa menjadi pasif, Penggunaan Smart TV yang tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat menyebabkan siswa cenderung pasif. Siswa hanya berperan sebagai penonton tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif agar siswa tetap aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi.
3. Perubahan motivasi belajar siswa setelah penggunaan Smart TV, Penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya semangat, minat, perhatian, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus, tidak mudah bosan, serta lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi hingga tinggi, yang ditandai dengan adanya perubahan positif dalam sikap dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan kompetensi dalam memanfaatkan Smart TV sebagai media pembelajaran. Penggunaan Smart TV sebaiknya diiringi dengan strategi pembelajaran yang interaktif agar siswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktif dalam proses belajar.
- b. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal dalam penggunaan Smart TV dengan menyediakan fasilitas yang memadai, terutama jaringan internet yang stabil agar proses pembelajaran tidak terganggu. Pengaturan pencahayaan di dalam kelas juga perlu diperhatikan untuk mengurangi pantulan cahaya pada layar Smart TV.
- c. Bagi siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan Smart TV sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman materi. Siswa tidak hanya berfokus pada tayangan, tetapi juga perlu terlibat dalam kegiatan belajar seperti bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmalia, Y., Setia Kirana, P., Dhiya Maritza, F., Salsabilla, S., Qanita, N., Hartono, Y., & Lubis, K. (2025). *Prevalensi motivasi belajar siswa sma di kota palembang* (Vol. 6, Issue 1).
- Amrullah, H. I., Alif Nur Fathlii Amarta, Taufik Qurhahman, & Amali. (2024). Utilization of Media and Technology in Learning Islamic Religious Education. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 3(4), 583–588. <https://doi.org/10.55927/modern.v3i4.10010>
- Aziz, I., & Taqwa Universitas Ibn Khaldun Bogor, H. (2025a). Efektivitas penggunaan media pembelajaran digital dalam memotivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. *Journal of Management in Islamic Education*, 6(5), 522–528. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i5.20015>
- Aziz, I., & Taqwa Universitas Ibn Khaldun Bogor, H. (2025b). Efektivitas penggunaan media pembelajaran digital dalam memotivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. *Journal of Management in Islamic Education*, 6(5), 522–528. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i5.20015>
- Brindha, K. (2022). Pros and cons of smart teaching in indian schools. In *International Journal of Current Science* (Vol. 12). www.ijcspub.org
- Chaeruman, U. A., Nursetyo, K. I., Novela, G. T., & Utami, R. (2025). Evolusi Definisi Teknologi Pendidikan dari Masa ke Masa: Kajian Literatur Sistemik terhadap Definisi menurut AECT sejak tahun 1960 sampai dengan 2025. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 8(1), 116–127. <https://doi.org/10.21009/jpi.081.11>
- Cook, D. A., & Artino, A. R. (2016). Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Fahreza, F., & Rendi Julianda STKIP Bina Bangsa Meulaboh, dan. (2018). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran ips siswa kelas v sdn langung. In *Jurnal Visipena* (Vol. 9, Issue 1).
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (n.d.). *Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif*.
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173–197. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>

- Hamka, A. F. (2022a). Pemanfaatan Smart Tv Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Al Shighor Pangenan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (Vol. 4, Issue 2).
- Hamka, A. F. (2022b). Pemanfaatan Smart Tv Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Al Shighor Pangenan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (Vol. 4, Issue 2).
- Hasani, I., Purbangkara, T., & Zinat Achamad, I. (2025). Pusdiklat Depnaker RT 06 RW 05, Kelurahan Makasar, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur, 13570, Indonesia 2 Kantor Walikota Jakarta Selatan, Gedung A Lt 11. In *International Journal of Sports* (Vol. 1, Issue 01).
- Hidayati, N., & Manshur, U. (2024). *Innovation of learning media with smart tv to increase students' interest in learning* (Vol. 02, Issue 02).
- Hisna Daniati, N., & Nirwana, H. (2024). Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(03), 1099–1104. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Jeheskiel, H., Tamboto, D., & Philips Dolonseda, H. (2025). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era digital studi kasus di sma negeri 1 wori minahasa utara*. <https://jurnalp4i.com/index.php/social>
- Khasanah, E. F., Ichsan, Y., Terawati, E., Muslikhah, A. H., & Anjar, Y. M. (2022). Nilai-Nilai Keislaman Pada Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(2), 63–75. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.725>
- Lusy Suciati, & Enas Enas. (2024). Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kualitas SDM Aparat Pemerintah Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Rimba :Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 280–292. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i4.1555>
- Made, I., Septiawan, D., Agung, A., & Agung, G. (2020). Satisfaction (ARCS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2).
- Majid, F. F. D. N., Rahman, A., & Anwar, S. (2025). EFL Student's Perception on Digital Learning Media Technology: The Case of Secondary School in Indonesia. *English Language Teaching Methodology*, 5(2), 139–151. <https://doi.org/10.56983/eltm.v5i2.1862>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>

- Media Komunikasi Ilmu Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, J., Sulistyorini, A., & Widi STIKES Karya Husada Kediri, R. (2021). *JURNAL SURYA Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X dalam Menjalani Pembelajaran Sistem Daring pada Masa Pandemi Covid 19* (Vol. 13, Issue 03). <http://jurnal.umla.ac.id>
- Muflihah, M., & Puspita W, D. M. A. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Inovasi Pembelajaran SKI Berbasis Smart TV di MTs Irsyadun Nasyi'in. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1539–1554. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.802>
- Mu'taz Gibraltar, Q. (2025). The Utilization of Digital Media in Islamic Religious Education Learning at MTsN 1 Surakarta: A Qualitative Study of PAI Teachers. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 3019–3030. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.3019-3030>
- Naufal Nazmuddin, Indra Iskandar, Iman Kostaman, & Enung Herawati. (2024). Merancang Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Pada Pendidikan Agama Islam. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 139–152. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v12i3.3123>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*. 02, 793–800.
- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Suaidi, D. (2025). *Technology-Based Digitalization of Islamic Religious Education*. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1734>
- Purnama Sari, Y., Nugraha, J., & Basri, H. (2024). *Technology-Based Islamic Education: Building Inclusive, Adaptive, and Future-Ready Learning Foundations*. <https://doi.org/10.15575/jipai.v4i1.40150>
- Sadriani, A., Ridwan, M., Ahmad, S., & Arifin, I. (n.d.). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index>
- Setiawan, D., Kabibullah, N., & Wadi, S. (2020). *Penerapan model arcs (attention, relevance, confidence, satisfaction) dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam (pai) di smk muara ilmu depok"* (Vol. 6, Issue 1).
- Simamora, M., & Winardi, Y. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Tv Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Bekasi [Development Of Smart Tv Learning Media In Mathematics Education At A Junior High School In Bekasi]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.19166/johme.v8i1.8228>

- Suari, N. W. A., Juniartini, P. P., & Devi, N. L. P. L. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* (Vol. 12, Issue 2).
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Susana, H., Afidah, atul, Wahyuni, S., & Khudri Sembiring, A. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Media Google Classroom. In *Jurnal Pendidikan Biologi* (Vol. 8, Issue 1).
- Tri Hartanto, E., & Andriani, A. (2023a, October 18). *Utilization of Smart TV Media Against Student Learning Interests in Natural and Social Science Subjects*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2023.2335412>
- Tri Hartanto, E., & Andriani, A. (2023b, October 18). *Utilization of Smart TV Media Against Student Learning Interests in Natural and Social Science Subjects*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2023.2335412>
- Tsayang, G., Batane, T., & Majuta, A. (2020). The impact of interactive Smart boards on students' learning in secondary schools in Botswana: A students' perspective. In *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)* (Vol. 16, Issue 2).
- Tullah, R. (2024). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digitalisasi. *Jurnal Studi Islam*, 2(1), 221.
- Usniati, B., Susilowati, I., & Syofiyuddin, M. (2024). *Studi Deskriptif Terhadap Motivasi Belajar, Gaya Belajar Dan Kemampuan Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia*. 9(1), 7–12. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>
- Waruwu, M. (n.d.). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Winarno, D., & Fatimah, M. (2024a). *The Use of Smart TV Learning Media in Increasing Interest in Learning Islamic Cultural History in Elementary Madrasah*. <https://jurnaldidaktika.org499>
- Winarno, D., & Fatimah, M. (2024b). *The Use of Smart TV Learning Media in Increasing Interest in Learning Islamic Cultural History in Elementary Madrasah*. <https://jurnaldidaktika.org499>
- Wulandari, R. (2023). *Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Pendidikan*. 09. <https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI/index>

Zakian Nurfauzan, A., Almubarak, M., Abdillah, K., Anggraini, A., & Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2022). *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa* (Vol. 2).

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communication Study. In *Jurnal Diakom* (Vol. 1, Issue 2).

Ardiansyah. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Azhari, A. F. (2022). Smart Tv As An Innovative Learning Media Based On Multiperspective Gamification System: An.

Fitriani, A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas III B SD Negeri 160 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Hadi, M. (2021). Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Hadis. *Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*.

Handayani, S. (2024). Integration Of Technology And Islamic Values In Islamic Religious Education (Pai) Learning Strategies In The Disruption Era. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Hasibuan, N. (2015). Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan.

Ikhwandar, L. A. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Dengan Model Numbered Heads Together (Nht). *Jurnal Basicedu*.

Iksan, M. (2025). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Serta Implikasinya dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.

Iswatiningsih, D. (2025). Pemanfaatan Media Smart Tv Dalam Mengembangkan Literasi Digital Siswa Melalui Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*.

Jannah, A. F. (2018). Implementasi Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Batukasur Desa Panundaan.

Lailan, A. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Riset Ilmiah*.

- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Marfu'ah, N. (2024). Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*.
- Murhayati, H. J. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Musanna, S. (2025). Implementation of Blended Learning: An Alternative for Developing Technology-Based Islamic Religious Education Learning Models. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*.
- muslih, I. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Smart Tv Pada Minat Belajar Siswa Di Mi Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik .
- Panjaitan, S. A. (2023). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*.
- Panjaitan, S. A. (2023). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.
- Rahmi, T. S. (2022). The Role of Learning Motivation (Extrinsic and Intrinsic) and its Implications in the Learning Process. *International Journal of Educational Dynamics*.
- Ramli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran.
- Renaldi, R. (2025). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Sekolah Menengah Atas. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Sadriani, A. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital.
- Shodiq, S. f. (2018). Rivival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Industri Evolusi.
- Siddik, H. (2016). Hakikat Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*.

- Sofa, V. M. (2023). Pengaruh Pemberian Motivasi Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Terhadap Penguasaan Shēng Diào Peserta Didik .
- Suryadi, S. (2015). Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi.



Lampiran 1 SK Pembimbing

 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Raptan Muradi Desa Sumur Gasing, Kecamatan Pekit Bukit, Kota Sungai Penuh Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: fak.iaikerinci.ac.id, Email: info@fak.iaikerinci.ac.id									
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI Nomor B-371 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2026									
TENTANG PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026									
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI									
Menimbang	a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan (memperbaiki) pembimbing/judul tugas akhir skripsi mahasiswa, b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.								
Meringat	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaier IAIN Kerinci. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci. 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi								
Memperhatikan	1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci 2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif								
MEMUTUSKAN									
Menetapkan	KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026.								
Pertama	Menetapkan Fardinal, M.Pd. sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa: <table border="0" style="margin-left: 40px;"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Zukli</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2210201094</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi Baru</td> <td>: Analisis Pemanfaatan Smart TV Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X SMAN 6 Kerinci</td> </tr> </table>	Nama	: Zukli	NIM	: 2210201094	Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	Judul Skripsi Baru	: Analisis Pemanfaatan Smart TV Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X SMAN 6 Kerinci
Nama	: Zukli								
NIM	: 2210201094								
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam								
Judul Skripsi Baru	: Analisis Pemanfaatan Smart TV Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X SMAN 6 Kerinci								
Kedua	Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.								
Kedua	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2026, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan								
 DITETAPKAN DI PADA YANGGAL Sungai Penuh 21 April 2026  SE. F. A. W. MA NIP. 198008122011011005									
Tembusan : 1. Ketua Jurusan/Program Studi 2. Dosen Pembimbing 3. Arsip									

Lampiran 2 Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Murad Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21005, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: iaikerinci.ac.id, Email: edu@iaikerinci.ac.id

Nomor : B-412 /In.31/D.1/PP.00.9/04/2026 10 April 2026
 Lampiran : 1 Halaman
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kerinci
 Di _____ Tempat

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian, sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Zulkifli**
 NIM : **2210201094**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Fakultas : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
 Judul Penelitian : **ANALISIS PEMANFAATAN SMART TV DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X SMAN 6 KERINCI**
 Jenis Penelitian : **Penelitian Kualitatif**

Untuk melakukan penelitian di lingkungan instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan rentang waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **13 April 2026 s.d 13 Juni 2026**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan



Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Bertinggal

Lampiran 3 Rekomendasi Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Stalak Kode Pos 37162 Email: badanKesatuanBangsaDanPolitik@kerinci.go.id Web: kerincikab.go.id	
REKOMENDASI IZIN PENELITIAN B-000.9-144/Wasire/Kesbangpol/0006	
Membaca	Surat dari : IAIN KERINCI Nomor : B-412/In.31/E/19/P/05.904/2026 Tanggal : 10 April 2026 Perihal : Izin Penelitian
Mengingat	1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008 tentang Perubahan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Ating, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ating, Badan Usaha Ating dan Organisasi Ating; 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci; 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Urusan Politik, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
Memperhatikan	Proposal yang bersangkutan
Memberikan izin kepada	Nomor Urut : 145 Nama : ZULKIFLI NIM / NPM : 2210201094 Agama : Islam Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam Kabupaten : Indonesia No HP : 082248004025 Alamat : Desa Batu Tanjung Tanah Kec. Damaru Kerinci
Untuk	Mengadakan Penelitian
Judul	ANALISIS PEMANFAATAN SMART TV DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X SMAN 6 KERINCI
Tempat Penelitian	SMAN Negeri 6 Kerinci
Waktu	13 April s.d 13 Juni 2026
	1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kabare/Kadus/Kakan/Intansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya. 2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian. 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud. 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya. 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah. 6. Tetap patuh dan mematuhi protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian. 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas.
	Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
	BUKIT TENGAH, 15 April 2026 SEKRETARIS BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN KERINCI
	 RUJALUDIN, Amk, SE, MM Pembina I/ta NP 157607172006041004
Tambahan disampaikan kepada : 1. Bupati Bupati Kerinci / Lembaga Iptek 2. Dit. Kepala SMA Negeri 6 Kerinci 3. Dit. Yang Berhubungan	

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 KERINCI
KECAMATAN DANAU KERINCI


Alamat : Simpang Empat E-mail : sma.6k@prov.jambi.go.id Kode Pos : 37132

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / **022** /SMA.6.K /IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala SMA Negeri 6 Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ZULKIFLI**
 NIM : 2210201094
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah memang benar telah mengadakan penelitian dengan waktu yang telah diberikan di SMA Negeri 6 Kerinci dengan judul: **"ANALISIS PEMAMFAATAN SMART TV DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X SMAN 6 KERINCI"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Di Keluarkan Di : Simpang Empat
 Pada Tanggal : 16 Mei 2026

Plt. Kepala Sekolah,

ERWADY FANDRY, SH
 NIP. 197608102008011004

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN ANALISIS PEMANFAATAN SMART TV DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X SMAN 6 KERINCI

A. Daftar Observasi

1. Mengobservasi smart TV dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk pembelajaran?
2. Mengobservasi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Smart TV dalam proses pembelajaran?
3. Mengobservasi materi pembelajaran Agama Islam yang ditampilkan melalui Smart TV sesuai dengan kurikulum?
4. Mengobservasi guru menggunakan berbagai jenis media (video, animasi, presentasi interaktif) melalui Smart TV?
5. Mengobservasi interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama penggunaan Smart TV?
6. Mengobservasi penggunaan Smart TV mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran Agama Islam?
7. Mengobservasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan Smart TV secara langsung?
8. Mengobservasi evaluasi atau kuis interaktif menggunakan Smart TV di akhir pembelajaran?
9. Mengobservasi kendala teknis selama penggunaan Smart TV dalam pembelajaran?
10. Mengobservasi koneksi internet mendukung penggunaan Smart TV secara optimal?

B. Daftar Wawancara

1. Siswa

- a. Seberapa sering Anda melihat atau menggunakan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Kerinci?

- b. Materi Pendidikan Agama Islam apa saja yang biasanya ditayangkan melalui Smart TV di kelas Anda?
- c. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam motivasi belajar Anda setelah diterapkannya Smart TV?
- d. Apakah ada fasilitas atau tempat khusus di sekolah yang membantu Anda dalam mengakses atau menggunakan Smart TV?
- e. Apakah Anda merasa ada kebersamaan dan semangat belajar di antara teman-teman di sekolah terkait penggunaan Smart TV?
- f. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan Smart TV untuk belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah?
- g. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?
- h. Apakah materi lebih mudah dipahami dibandingkan sebelumnya?
- i. Apa yang membuat pembelajaran dengan Smart TV menarik?
- j. Apakah tampilan visual membantu Anda memahami materi?
- k. Apakah Anda merasa lebih semangat belajar ketika menggunakan Smart TV?
- l. Apakah Anda menjadi lebih fokus?
- m. Apakah Anda lebih aktif bertanya atau berdiskusi?
- n. Apakah Anda merasa lebih tertarik pada pelajaran PAI setelah adanya Smart TV?
- o. Apakah Anda lebih rajin mengerjakan tugas PAI?

2. Guru PAI

- a. Sejak kapan Smart TV mulai digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X?
- b. Bagaimana proses persiapan Anda sebelum menggunakan Smart TV dalam pembelajaran?
- c. Materi Pendidikan Agama Islam apa saja yang sering Anda sajikan menggunakan Smart TV?
- d. Media atau aplikasi apa yang biasa Anda gunakan untuk mendukung pembelajaran melalui Smart TV?

- e. Bagaimana menurut Anda efektivitas penggunaan Smart TV dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam?
- f. Apa perubahan yang Anda rasakan dalam motivasi belajar siswa setelah menggunakan Smart TV?
- g. Bagaimana respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran menggunakan Smart TV?
- h. Apa kelebihan menggunakan Smart TV dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional?
- i. Apa kendala atau tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan Smart TV?
- j. Bagaimana Anda mengatasi kendala teknis yang muncul saat menggunakan Smart TV?
- k. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran?
- l. Apa rekomendasi Anda untuk optimalisasi penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- m. Apakah ada rencana pengembangan penggunaan Smart TV untuk materi yang lebih kompleks?
- n. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah terhadap penggunaan Smart TV dalam pembelajaran?
- o. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau workshop tentang pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran?

3. WK Kesiswaan

- a. Kapan Smart TV mulai digunakan sebagai media pembelajaran di SMAN 6 Kerinci?
- b. Bagaimana kebijakan sekolah terkait penggunaan Smart TV dalam pembelajaran?
- c. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran?
- d. Apa tujuan utama pengadaan Smart TV di sekolah?

- e. Bagaimana kesiapan fasilitas pendukung (internet, listrik, perangkat)?
- f. Apakah terdapat kendala yang dilaporkan guru atau siswa?
- g. Apakah terdapat perubahan perilaku belajar siswa sejak penggunaan Smart TV?
- h. Apakah ada peningkatan partisipasi atau kedisiplinan siswa?
- i. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam pemanfaatan Smart TV di SMAN 6 Kerinci?
- j. Bagaimana sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
- k. Program pembelajaran apa saja yang rutin menggunakan Smart TV di SMAN 6 Kerinci?
- l. Apakah terdapat perubahan perilaku belajar siswa setelah adanya Smart TV?
- m. Apakah terdapat peningkatan partisipasi atau kedisiplinan siswa?
- n. Bagaimana evaluasi sekolah terhadap penggunaan Smart TV sejauh ini?
- o. Apa harapan sekolah untuk masa depan SMAN 6 Kerinci dalam konteks pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Daftar Dokumentasi

- 1. Modul ajar/RPP PAI
- 2. Jadwal pembelajaran
- 3. Foto kegiatan pembelajaran
- 4. Data sarana dan prasarana Smart TV
- 5. Data kehadiran siswa

Validator 1

[Signature]
Drs. Conthia Gulten

Validator 2

[Signature]
SAPALMI S. Pd. M Pd
(NIP. 198205152025211012)

Lampiran 6 Modul Ajar

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : ERMINA, S. Ag

Satuan Pendidikan : SMAN 6 KERINCI

Fase/ Kelas : E X (Sepuluh)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Alokasi Waktu : 2 JP (45 X 2)

Tahun penyusun : 2025

II. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar tentang ibadah dalam Islam, khususnya sholat wajib, sehingga diharapkan mampu memahami konsep dan praktik sholat jenazah sebagai bagian dari fardhu kifayah dalam kehidupan bermasyarakat.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

IV. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya Smart TV, Laptop/Handphone, Video pembelajaran sholat jenazah, Mushaf Al-Qur'an, Internet.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (umum), mampu memahami materi secara mandiri maupun kelompok.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Problem Based Learning (PBL) berbasis multimedia (Smart TV)

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui media Smart TV, peserta didik dapat menganalisis pengertian dan hukum sholat jenazah, mengidentifikasi syarat dan rukun sholat jenazah.
- Melalui media Smart TV, peserta didik mampu Menyusun urutan tata cara sholat jenazah dengan benar dan Mempraktikkan sholat jenazah secara tepat.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Sholat jenazah merupakan kewajiban kolektif (fardhu kifayah) yang memiliki nilai sosial tinggi dalam kehidupan umat Islam. Dengan memahami dan mempraktikkannya, peserta didik diharapkan memiliki kepedulian terhadap sesama serta kesiapan dalam kehidupan bermasyarakat.
- Penggunaan Smart TV dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami tata cara sholat jenazah secara lebih jelas dan menarik melalui media audiovisual. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi secara tepat.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati urutan-urutan praktik pelaksanaan sholat jenazah dalam gambar 3.1
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dalam gambar tersebut (aktivitas 3.1)

- Dilanjutkan dengan memahami dan mencermati praktek sholat jenazah yang ditampilkan melalui media Smart TV

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 MENIT)

- Doa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (70 MENIT)

- Guru menayangkan video tata cara sholat jenazah melalui Smart TV
- Peserta didik mengamati dan mencatat poin penting
- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- Peserta didik Setiap kelompok diberi tugas memahami bagian materi tertentu
- Peserta didik berdiskusi mengenai Syarat dan rukun, Tata cara pelaksanaan
- Guru menampilkan slide materi melalui Smart TV
- Siswa mempraktikkan sholat jenazah secara berkelompok
- Jika mengalami kesulitan, maka guru memberikan arahan dan bimbingan

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

ASESMEN/ PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a. Penilaian sikap berupa observasi peserta didik tentang Kerja sama (aktif dalam diskusi kelompok), Tanggung jawab (menyelesaikan tugas dengan baik)
- b. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (V) pada kolom yang sesuai.

Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK

2. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah,

Peserta didik dapat menyusun urutan-urutan dan mempraktekkan tata cara sholat jenazah dengan baik dan benar.

Tanjung Tanah, November 2025

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

ERWADY FANDRY S.H
NIP.197608102008011004

ERMINA, S.Ag.,Gr
NIP. 199407292024212047

Lampiran 7 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.



Gambar 5.



Gambar 6.



Gambar 7.



Gambar 8.



Gambar 9.



Gambar 10.

Wawancara dengan siswa dan siswi kelas X

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



Gambar 11.



Gambar 12.

Wawancara dengan guru PAI dan WK Kurikulum

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Zulkifli
 Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Tanah, 10 Agustus 2004
 Alamat : Dusun Baru Tanjung Tanah
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Nomor HP : 082249004025
 Email : zulkifli100804@gmail.com
 Program Studi: : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Daftar Riwayat Pendidikan Penulis

NO	Pendidikan	Alamat	Lulus
1	SDN 11/III SIMPANG EMPAT	Simpang Empat	2011-2016
2	SMPN 7 KERINCI	Simpang Empat	2016-2019
3	SMAN 6 KERINCI	Simpang Empat	2019-2022
4	IAIN KERINCI	Kerinci	2022-Sekarang



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I